

**IMPLEMENTASI PROGRAM “TAHSINUL KHULUQ” DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI
SMA AL-QUR’AN TERPADU AL HAMIDIYAH BULUMANIS
PATI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Disusun Oleh:

IFA NUR LAILA

NIM.31502200130

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025/2026

HALAMAN JUDUL

**IMPLEMENTASI PROGRAM “TAHSINUL KHULUQ” DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI
SMA AL-QUR’AN TERPADU AL HAMIDIYAH BULUMANIS
PATI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025/2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

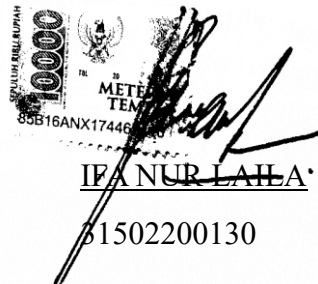
Nama : IFA NUR LAILA
NIM : 31502200130
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya yang berjudul **“IMPLEMENTASI PROGRAM “TAHSINUL KHULUQ“ DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMA AL-QUR’AN TERPADU AL HAMIDIYAH BULUMANIS PATI”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Semarang, 16 Februari 2026

Saya yang menyatakan,


IFA NUR LAILA
31502200130

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 16 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : IFA NUR LAILA

NIM : 31502200130

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Implementasi Program “Tahsinul Khuluq” Dalam Membentu Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA Al-Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati.

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Ahmad Muflihina, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0612049002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **IFA NUR LAILA**
Nomor Induk : 31502200130
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSINUL KHULUQ DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMA AL-
QUR'AN TERPADU AL HAMIDIYAH BULUMANIS PATI**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Senin, 13 Romadhon 1447 H.
2 Maret 2026 M.**

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui
Dewan Sidang**



Ketua/Dekan

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I

Penguji I

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum., PhD

Pembimbing I

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag

ABSTRAK

Ifa Nur Laila, 31502200130. **IMPLEMENTASI PROGRAM “TAHSINUL KHULUQ” DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMA AL-QUR’AN TERPADU AL HAMIDIYAH BULUMANIS PATI.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam sultan Agung, Februari 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi program “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati. Program “Tahsinul Khuluq” merupakan program yang berdiri dengan visi memperbaiki dan memperbagus akhlakul karimah peserta didik. Direalisasikan dengan program-program pengembangan akhlak peserta didik menuju siswa yang berakhlakul karimah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program “Tahsinul Khuluq” dilaksanakan melalui beberapa tahap 1) Perencanaan, guru merencanakan tema apa saja yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dalam setiap satu bulan sekali dengan tema yang berbeda. 2) Pembelajaran, guru menyampaikan tema sesuai jadwal yang terstruktur yang disampaikan pada hari sabtu diminggu pertama awal bulan. 3) Pelatihan/Pelaksanaan, guru mengimplementasikan program “Tahsinul Khuluq” kepada peserta didik. Dengan tema “Akhlak Terhadap Guru dan Keluarga Yayasan Al Hamidiyah Bulumanis Pati” (disampaikan pada bulan September), tema Kedisiplinan, Kerapian dan Berseragam (disampaikan pada bulan oktober), tema Etika Berbicara dan Bertutur Kata (disampaikan pada bulan November), tema Akhlak Terhadap Tamu (disampaikan pada bulan Januari), tema Kebersihan Lingkungan Sekolah, Ghurfah dan Pondok (disampaikan pada bulan Februari), tema Diskusi Anti Bullying, Latihan Komunikasi Asertif, Jujur Terbuka, Menghargai Diri Sendiri dan Orang Lain (disampaikan pada bulan maret), tema Pembinaan Ukhuwah: Kegiatan “Teman Rahasia” (saling mendoakan dan memberi nasihat) (disampaikan pada bulan April). Tema Evaluasi Kepatuhan Aturan, Studi Kasus dan Konflik di Ghurfah atau di Kelas dan Komitmen Perbaikan Diri (disampaikan pada bulan Mei), tema Refleksi Akhir Tahun, Strategi Belajar Pribadi untuk Tahun Depan (disampaikan pada bulan Juni). 4) Evaluasi. Guru mengevaluasi dari apa yang sudah dilaksanakan. Segala kekurangan akan diperbaiki dihari akan mendatang. Tugas guru adalah membina, menegur dan mengarahkan ke arah yang benar dan lebih baik. Dari hasil penelitian ini, program “Tahsinul Khuluq” menjadi solusi dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, agar mereka tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Kata Kunci: *Tahsinul Khuluq, Akhlakul Karimah.*

ABSTRACT

*Ifa Nur Laila, 31502200130. **THE IMPLEMENTATION OF THE “TAHSINUL KHULUQ” PROGRAM IN SHAPING STUDENT’S AKHLAKUL KARIMAH AT SMA AL-QUR’AN TERPADU AL HAMIDIYAH BULUMANIS PATI.** Undergraduate thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam sultan Agung, February 2026.*

This study aims to examine the implementation of the “Tahsinul Khuluq” program in shaping student’s akhlakul karimah (noble character) at SMA Al-Qur’an Terpadu Al hamidiyah Bulumanis Pati. The “Tahsinul Khuluq” program is designed with the vision of improving and refining student’s noble character. It is implemented through various character development activities aimed at fostering morally upright students. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observation, and documentation. The findings indicate that the implementation of the “Tahsinul Khuluq” program is carried out through several stages: 1) planning, teacher plans monthly themes to be delivered to students in shaping their noble character, with different themes each month. 2) instruction, teacher presents the themes according to a structured schedule, conducted on the first Saturday of each month. 3) Training/Implementation, teacher implements the “Tahsinul Khuluq” program through various themes, including: morality towards teacher’s and the Al Hamidiyah foundation family (September), discipline and neatness in uniform and appearance (October), Ethics in speaking and communication (November), Morality towards guests (January), Cleanliness of the school environment, dormitory rooms, and boarding school (February), anti-bullying discussions, assertive communication training, honesty, openness, and respect for oneself and others (March), strengthening ukhuwah (brotherhood) through the “secret friend” activity (mutual prayers and advice) (April), evaluation of rule compliance, case studies and conflict resolution in dormitories or classrooms, and commitment to self-improvement (May), and end-of-year reflection and personal learning strategies for the following year (June), 4) evaluation, teachers evaluate the implementation of the program, and any shortcomings are addressed for future improvement. Teachers are responsible for guiding, advising, and directing students toward better conduct.

The results of this study show that the “Tahsinul Khuluq” program is highly effective in shaping student’s noble character, enabling them not only to excel academically but also to possess commendable moral character.

Keywords: Tahsinul Khuluq, Akhlakul Karimah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi arab-latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	eš (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ḥ (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (diatas)
غ	Ghain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vocal Bahasa arab terdiri dari vocal Tunggal atau *monoftong* dan vocal rangkap atau *diftong*. Vocal Tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a

◌َ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dhammah	u	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap Bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
.....يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
.....وُ	Fathah dan Wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ Kataba

- فَعَلَ Fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
.....أَ.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
.....يَ	Kasroh dan ya	ī	i dan garis diatas
.....وُ	Dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Table 4. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala
- البِرُّ Al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallah lahuwa khoir ar-raziqin/ Wa innallaha lahuwa khairurraziqin
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
Bismillahi Majreha wa mursaha

Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal (*All Caps*), maka dalam transliterasinya huruf tersebut juga digunakan, penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillahi Rabbi Al-Alamin/ Alhamdu lillahi Rabbil ‘alamin
- الرَّحْمَنَ الرَّحِيمَ

Arrahmanir Rahim/ Arrahman ar-Rahim

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dana kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allahu Gafurun Rahim

- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillahi al-amru jami'an/ Lillahil-amru Jami'an



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan berupa nikmat sehat, nikmat iman serta islam sehingga kita semua masih diberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dengan tujuan untuk menghilangkan kebodohan serta menambah kepandaian, serta di mampukan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“IMPLEMENTASI PROGRAM “TAHSINUL KHULUQ” DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESETA DIDIK DI SMA AL-QUR’AN TERPADU AL HAMIDIYAH BULUMANIS PATP’* dengan baik dan lancar. InsyaAllah

Sholawat beserta salam saya curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan pencerahan pada umatnya, menjadi suri tauladan bagi umatnya, semoga kita semua termasuk golongan umatnya yang di akuinya serta mendapatkan syafaatnya besok dihari kiamat. Aamiin.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang diberikan dari pihak kampus untuk menyelesaikan program strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Sultan agung Semarang. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan atau dukungan, bimbingan, saran, serta do’a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang.

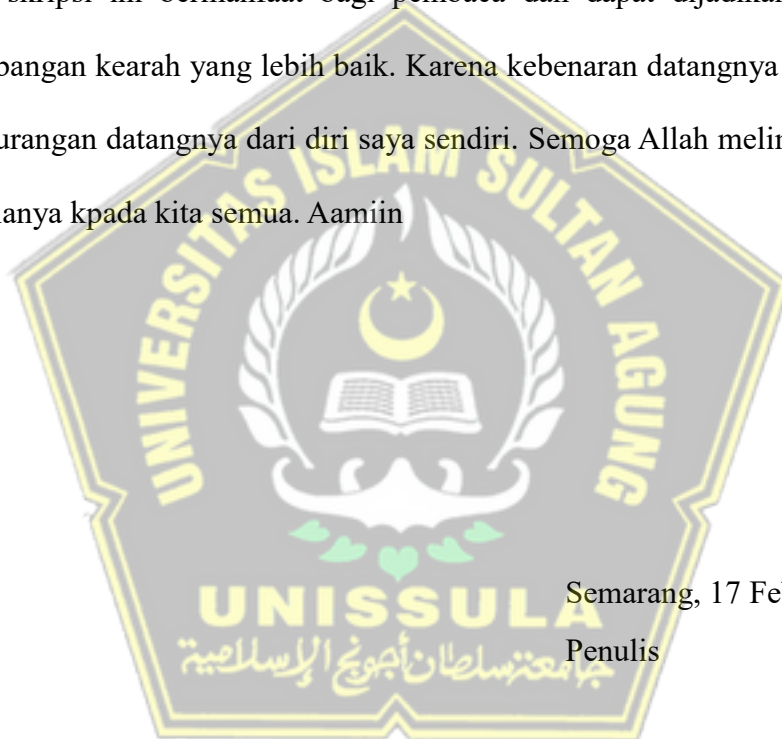
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam membimbing dan memberikan arahan dalam menyempurnakan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum, Ph.D., beserta Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd. Selaku Dosen penguji dalam pelaksanaan munaqosyah. Atas segala bimbingan dan arahnya agar hasil skripsi ini maksimal.
5. Bapak Sukijan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan arahan dalam menuntut ilmu di Perguruan Tinggi Universitas Sultan Agung Semarang (UNISSULA).
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah, yang tidak pernah lelah dan selalu sabar dalam mendidik dan memberikan ilmunya kepada kita semua, sehingga penulis ini dimampukan dalam Menyusun skripsi yang menjadi syarat untuk mendapatkan gelas strata satu (S-1). Semoga ilmu yang diberikan kepada kami dapat bermanfaat bagi nusa bangsa.
7. Suami tercinta Muhammad Aniq, Lc. Yaitu seseorang yang selalu mensupport dan meluangkan waktunya disaat bimbingan offline. Dan yang selalu menjadi sandaran disaat penulis merasa terpuruk akan banyaknya kegiatan diluar jam kuliah. Serta do'a nya yang tidak pernah berhenti dipanjatkan saat penulis sedang dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Anak-anakku Muhammad Abdul Hannan dan Abdullah Ubaid yang bekerjasama dengan baik disaat penulis (sang ibu) ini sedang dikejar deadline.

9. Kedua Orang Tuaku, Bapak H. Samuin wage, M.Pd., dan Hj. Siti Halimatus Sa'diyah. Kedua orang hebat yang tidak pernah putus do'anya untuk keberhasilan anaknya yang sedang menuntut ilmu di Universitas Islam Sultan Agung Semarang ini.
10. Kakakku Muhammad Khotibul Umam, S.Pd., M.Pd., yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta arahan sehingga penulis mampu dititik sekarang yaitu dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kakak ipar Maya Ulfatul umami, S.Sos. yang telah memberikan penulis fasilitas laptop, sehingga mampu mengerjakan tugas kapanpun dan dimanapun. Serta yang selalu penulis repoti ketika laptop sedang eror.
12. Adek-adekku Maulida Fitriana, Salwa Nihlatil Muna, Indah Zaituna Wachda. Mereka yang selalu menyemangati dan mendukung penuh agar skripsi segera selesai.
13. Ustadzah Minhatul Husna, S.S., M.Pd. selaku ketua program "Tahsinul Khuluq" di SMA Al-Qur'an terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati yang telah membantu dalam pengetahuan program tersebut sehingga mampu dijadikan sebuah tulisan yang semoga bisa menjadi contoh program dilembaga lain dalam pembentukan akhlak dan mendidik peserta didik memiliki akhlakul karimah.
14. Teman-teman kepanitiaan Imtihan Niha'i yang telah memberi kemakluman atas segala tugas-tugas kuliah dan deadline mulai PLP, KKN, Seminar Proposal skripsi, Ujian Komprehensif, bimbingan skripsi offline, kuliah ditiga mata kuliah yang waktunya selalu bersamaan dengan dilaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga penulis kurang maksimal dalam membina saat mengetahui kegiatan Imtihan Niha'i.

15. Teman-teman seperjuangan Tarbiyah Angkatan 2022 yang selalu menguatkan dan saling mensupport dalam segala proses menuju wisuda.

16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari kata sempurna, pasti masih banyak kekurangan terutama dalam penyusunan, bahasa, maupun tulisannya. Oleh karena itu, peneliti berharap agar dijadikan maklum. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan kearah yang lebih baik. Karena kebenaran datangnya hanya dari Allah dan kekurangan datangnya dari diri saya sendiri. Semoga Allah melimpahkan Rahmat dan Ridlanya kpada kita semua. Aamiin



Semarang, 17 Februari 2026

Penulis

Ifa Nur Laila

31502200130

MOTTO

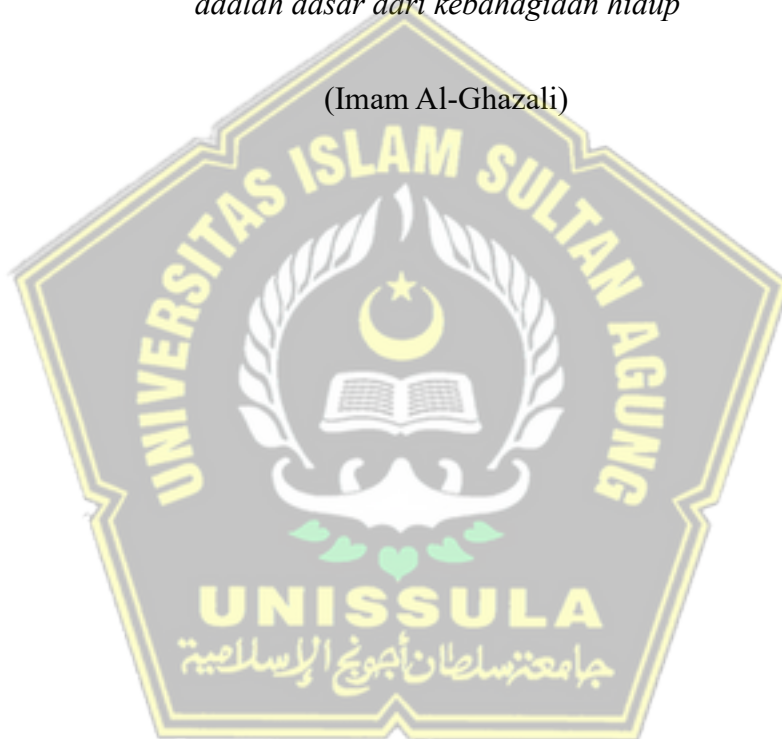
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”

(HR. Hurairah)

“Akhlak yang mulia Adalah cerminan dari iman yang kuat, dan iman yang kuat adalah dasar dari kebahagiaan hidup”

(Imam Al-Ghazali)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	VI
ABSTRAK.....	V
ABSTRACT.....	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	VII
KATA PENGANTAR.....	XII
MOTTO.....	XVI
DAFTAR ISI.....	XVII
DAFTAR TABEL.....	XIX
DAFTAR GAMBAR.....	XX
DAFTAR LAMPIRAN.....	XXI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Akhlakul Karimah.....	20
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	34

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Definisi Konseptual.....	36
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Setting Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data	43
G. Uji Keabsahan Data	44
BAB VI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
1. Konsep “Tahsinul Khuluq” dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Al-Qur’an Terpadu Al hamidiyan Bulumanis Pati.....	46
2. Proses Implementasi program “Tahsinul Khuluq” dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati.....	51
3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program “Tahsinul Khuluq” di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati.....	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	XXII
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	XXIV
DOKUMENTASI.....	XXXII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXXVII

DAFTAR TABEL

Table 1. Transliterasi Kosonan.....	VII
Table 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	IX
Table 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	IX
Tablek 4. Transliterasi Maddah.....	IX
Table 5. Aspek Nilai Akhlak yang Dikembangkan.....	49
Table 6. Jadwal Materi “Tahsinul Khuluq”.....	52
Table 7. Pedoman dan Hasil Wawancara kepada Ketua “Tahsinul Khuluq”...XXVII	
Table 8. Pedoman dan Hasil Wawancara kepada Peserta Didik.....	XXX

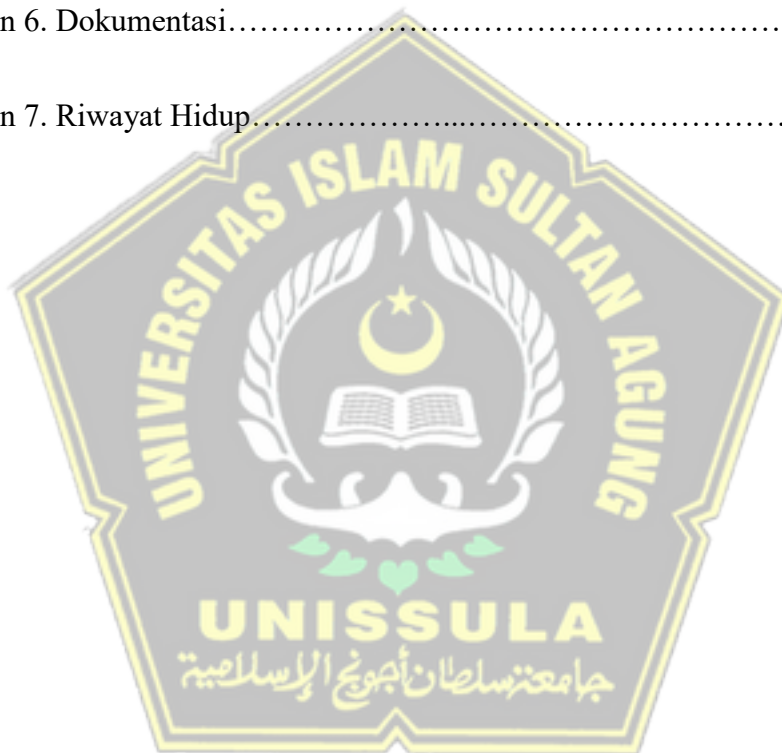


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	35
Gambar 2. Surat Permohonan Izin penelitian.....	XXIV
Gambar 3. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian.....	XXV
Gambar 4. Struktur Organisasi Program “Tahsinul Kuluq”.....	XXVI
Gambar 5. Dokumentasi Permohonan Izin Penelitian	XXXII
Gambar 6. Wawancara kepada Guru Tahfidz.....	XXXII
Gambar 7. Wawancara kepada Ketua Program “Tahsinul Khuluq.....	XXXIII
Gambar 8. Wawancara kepada Peserta Didik SMA Al Hamidiyah.....	XXXIII
Gambar 9. Observasi kepada Tata Usaha Tahfidz SMA Al Hamidiyah.....	XXXIV
Gambar 10. Observasi kepada Tata Usaha Akademik (KBM) SMA Al Hamidiyah.....	XXXIV
Gambar 11. Dokumentasi Penerimaan Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian.....	XXXV
Gambar 12. Struktur Organisasi SMA AL-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati.....	XXXV
Gambar 13. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran dikelas.....	XXXVI
Gambar 14. Visi dan Misi SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati.....	XXXVI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	XXIV
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian.....	XXV
Lampiran 3. Pedoman dan Hasil Observasi.....	XXVI
Lampiran 4. Pedoman dan Hasil Wawancara.....	XXVII
Lampiran 5. Pedoman dan Hasil Observasi.....	XXXI
Lampiran 6. Dokumentasi.....	XXXII
Lampiran 7. Riwayat Hidup.....	XXXVII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana, terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri.¹ Pendidikan memiliki arti yang sangat luas dan mencakup kegiatan atau usaha manusia untuk menciptakan generasi yang lebih baik melalui proses yang dikenal dengan pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan merupakan cara untuk memajukan dan mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Seorang siswa harus memiliki akhlak yang baik karena akhlak merupakan inti dari ajaran Islam. Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai Hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan potensi rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi Rohani lainnya.²

Akhlak yang baik mencerminkan hubungan yang harmonis dengan Allah SWT dan sesama manusia. Dengan akhlak yang baik, umat Islam dapat menjadi teladan dalam memperjuangkan kebaikan, menghormati hak-hak orang lain, dan membangun masyarakat yang damai dan berkeadilan.

¹ Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.29.

² Abd. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan* (Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1997), hlm.25

Di sisi lain, akhlak yang baik juga merupakan bagian penting dalam menjaga citra Islam di mata dunia. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap Muslim untuk senantiasa berusaha meningkatkan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Nabi Muhammad dilahirkan ke bumi yaitu untuk menyempurnakan akhlaknya. Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ:

...“*Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik*”. (HR. Al-Bukhari).³

Berbicara mengenai akhlak, posisinya sangat penting dalam Islam sehingga dalam setiap aspek kehidupan diharuskan berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia. Pendidikan akhlak dalam Islam tertulis jelas dalam Q.S. al-Qalam/68: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

... “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*”.⁴

Salah satu kunci utama memperbaiki akhlak adalah dengan memperbaiki hati. Hati merupakan pusat dari segala tindakan dan sikap yang kita lakukan. Ketika hati seseorang baik, segala aspek kehidupan, termasuk akhlak, akan mengikuti kebaikan hati tersebut.

Memperbaiki hati bukan hal yang mudah, karena melibatkan proses introspeksi yang jujur, di mana seseorang harus mengenali dan menerima kelemahan serta kesalahan diri sendiri. Dengan demikian, akhlak yang baik akan membentuk akhlak seseorang menjadi mulia, sehingga seseorang dapat menunjukkan kepribadian yang terpuji seperti jujur, adil, sabar, dan bertanggung jawab.⁵

³ Kitab Musnad Ahmad, nomor hadits 8939

⁴ Al-Qur’an dan Terjemahannya, Al Qalam:68

⁵ Republika telah diverifikasi oleh Dewan Pers Sertifikat Nomor 1058/DP-Verifikasi/K/XII/2022 <https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers>

Pada zaman akhir ini, banyak berbagai Lembaga Pendidikan menghadapi tantangan serius terkait menurunnya kualitas akhlak peserta didik. Fenomena ini tampak dari semakin maraknya perilaku kurang terpuji, seperti kurangnya sikap saling menghormati, melemahnya disiplin, meningkatnya pelanggaran tata tertib, hingga berkurangnya sensitivitas terhadap nilai-nilai moral dan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemerosotan akhlak yang tidak banyak berdampak pada kehidupan individu, tetapi juga mempengaruhi iklim Lembaga secara keseluruhan.

Kemerosotan akhlak dalam suatu Lembaga perlu mendapatkan perhatian serius, karena pembinaan akhlak merupakan pondasi utama dalam mencetak generasi yang berintegritas, disiplin, dan tanggungjawab. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat menurunkan kualitas Lembaga. Oleh karena itu, diperlukan Upaya yang terarah dan terencana untuk mengidentifikasi faktor penyebab, memahami dampaknya, serta merumuskan Langkah-langkah strategis dalam mengatasi kemerosotan akhlak tersebut.

Tugas seorang pendidik tentu sulit dan beragam. Namun jika perbuatan atau tingkah laku siswa membaik, maka semua tugas pendidik dianggap berhasil. Ketika pendidikan akhlak yang baik berhasil, pengajaran akan mempengaruhi kerendahan hati dan perilaku yang baik bagi sesama manusia, lingkungan, dan yang terpenting akhlak kepada Allah SWT. Pendidikan akhlak diharapkan menjadi tindakan pencegahan dan tameng bagi remaja untuk mengetahui segala sesuatu yang dianggap baik dan buruk, baik secara moral maupun agama.⁶

⁶ Suci Dwi Wulandari, *Implementasi metode kebiasaan dalam pembinaan akhlaq pada peserta didik di MTs DDI LERO.*,2023 hlm 3

Pembentukan akhlak adalah sebuah penataan diri setiap manusia yang memiliki tujuan agar seseorang masing-masing mampu menjadikan dirinya menjadi lebih baik serta memiliki akhlak yang baik yang akan tertanam pada diri seseorang. Dan setiap manusia mempunyai harapan yang baik yang mampu membawa dirinya menjadi lebih baik dan layak untuk di contoh kepada setiap manusia.⁷

Salah satu konsep penanaman akhlakul karimah yaitu dengan pembiasaan, metode pembiasaan adalah metode tertua yang biasa digunakan dalam penanaman akhlak. Kebiasaan adalah sesuatu yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.⁸

Sehingga peserta didik akan terbentuk sifatnya melalui pembelajaran yang ada didalam sekolah atau lingkungan sekitar dengan mematuhi atau mengikuti kegiatan atau pembelajaran yang telah diajarkan oleh seorang pendidik. Dari sinilah penataan sebuah kepribadian seorang peserta didik akan tertanam.⁹

Upaya pembentukan akhlak manusia juga selaras dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20, Pasal 3. Tahun 2003. Menjelaskan bahwa *pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*¹⁰

⁷ Zulkarnaen, Zawadipa. “Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Pangung Tulungagung” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017). hlm. 52.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 165

⁹ Zulkarnaen, Zawadipa. “Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Pangung Tulungagung” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017). hlm. 52.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Nomor 20, Tahun 2003, hlm. 3

Salah satu Visi dan Misi SMA Al-Qur'an terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati ini adalah "*membentuk generasi muda yang unggul, terampil dan berakhlak qur'ani*", Tetapi pada akhir ini mengalami stagnasi pada akhlak peserta didik sehingga dalam Lembaga tersebut mengadakan program baru yang dinamakan "Tahsinul Khuluq", dimana program tersebut dijalankan oleh guru akademik (KBM), guru halaqah (ustadzah tahfidz) serta musyrifah (ustadzah pendamping pesantren) yang menjaga dan mendampingi selama dalam lingkungan sekolah maupun pesantren.

Meskipun SMA Al-Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati ini memiliki visi pembentukan akhlak, realitas menunjukkan masih adanya tantangan dalam pembinaan akhlakul karimah kepada peserta didik. Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pendidikan akhlak secara umum, namun kajian yang secara khusus menganalisis implementasi program "Tahsinul Khuluq" sebagai strategi pembinaan akhlak di Tingkat SMA masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam mengenai konsep, implementasi, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat program "Tahsinul Khuluq".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Program "Tahsinul Khuluq" dalam membentuk akhlakul karimah yang diterapkan di SMA Al-Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati?

2. Bagaimana Proses Implementasi “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul Karimah peserta didik di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati?
3. Faktor-Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konsep Tahsinul Khuluq dalam membentuk akhlakul karimah di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati.
2. Mendeskripsikan implementasi Tahsinul Khuluq dalam membentuk akhlakul Karimah di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati.
3. Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program Tahsinul Khuluq dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati.

D. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat untuk seluruh pihak. Berikut beberapa manfaat yang diinginkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran tentang pentingnya pendidikan akhlakul karimah di SMA Al-Qur’an Terpadu Al-Hamidiyah Bulumanis Pati melalui program “Tahsinul Khuluq” yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta lingkungannya. Penelitian ini juga untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai konsep dan

implementasinya dalam program “Tahsinul Khuluq” untuk membentuk akhlakul karimah di SMA Al-Qur’an Terpadu Al-Hamidiyah Bulumanis Pati

2. Manfaat Praktis:

Diharapkan, penelitian ini akan membawa manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini akan membantu memberikan pemahaman dan manfaat implementasi program “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati. Serta dapat mengembangkan akhlak islami yang kuat seperti; kejujuran, tanggung jawab, saling menghormati dan disiplin.

b. Manfaat bagi guru

Menjadi bekal pengetahuan untuk guru atau pendidik bahwa program “Tahsinul Khuluq” dapat memberikan dampak dan manfaat yang besar dalam membentuk akhlakul karimah bagi peserta didik SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi guru, khususnya dalam merancang, melaksanakan, dan mengembangkan pembinaan akhlakul karimah melalui program “Tahsinul Khuluq”.

c. Manfaat bagi Lembaga

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya penguatan akhlakul karimah di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas program Pendidikan akhlak, khususnya dalam bidang pembinaan akhlakul karimah melalui program “Tahsinul Khuluq”.

d. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan dengan ditemukannya hasil penelitian ini akan menambah pengalaman serta wawasan baru bagi peneliti. Serta mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan akhlakul karimah peserta didik melalui program “Tahsinul Khuluq”, serta peneliti dapat menerapkan di masa yang akan mendatang.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam terkait implementasi program “Tahsinul Khuluq” dengan menggunakan pendekatan, metode, atau Lokasi penelitian, Sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengkaji faktor pendukung dan juga faktor penghambat pelaksanaan program tersebut secara lebih spesifik, serta menganalisis dampak jangka panjangnya terhadap perilaku akhlak peserta didik di sekolah maupun di masyarakat.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, Penulis perlu menyusun sistematika serupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang mudah dipahami. Hasil penelitian ini terdiri atas tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi penelitian ini terdiri atas: cover depan, halaman judul, pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, serta daftar lampiran.

2. Bagian isi yang terdiri atas lima bab, yaitu:

BAB I: berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: berisi tentang landasan teori dengan sub bab pertama yaitu: Landasan teori yang menjelaskan tentang Kajian Pustaka, meliputi; 1) Pendidikan Agama Islam (PAI), dasar-dasar, tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), dan komponen-komponen Pendidikan Agama Islam. 2) Akhlakul Karimah, yang mencakup pengertian, dasar dan tujuan akhlakul karimah, indikator akhlakul karimah, macam-macam, metode pembinaan akhlakul karimah, serta pendukung dan penghambat akhlakul karimah. 3) Faktor-Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Program “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Dilanjut dengan sub bab yang kedua yaitu Kajian Penelitian Terdahulu, dilanjutkan sub bab ke tiga yaitu Kerangka berpikir.

BAB III: berisi tentang metode penelitian, meliputi; definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan teknis uji keabsahan data.

BAB IV: berisi tentang penyajian data, analisis data yang akan menguraikan tentang reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta pembahasan.

BAB V: berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Membahas masalah Pendidikan Islam, tidak akan terlepas dari pengertian pendidikan secara umum, Sehingga akan diperoleh batasan-batasan pengertian Pendidikan Islam secara lebih jelas.

Definisi Pendidikan menurut bahasa (lughot) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, *“Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, pembuatan mendidik”*¹¹

Menurut istilah, *“Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak”*. Menurut Prof. Herman H. Horn, *“Pendidikan adalah proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar; intelektual, emosional, dan kamauan dari manusia”*.¹²

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa *“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk*

¹¹ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ed. 1, Cet. 3, Yogyakarta: Deepublish, April 2019. Hlm.41

¹² Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm 43

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹³

Pendidikan merupakan pusat kehidupan manusia di era globalisasi yang di tandai dengan perubahan nilai dan program kemanusiaan yang cepat dan dan kompleks.

Islam harus menjadi pedoman hidup, pandangan hidup atau *way of life* (cara/gaya hidup) atau menjadi *worldview* (pandangan dunia) setiap umat Islam, sehingga tujuan penciptaannya yang merupakan tujuan hidupnya dapat terwujud. Tujuan penciptaan manusia harus menjadi tujuan hidup, dan tujuan hidup harus menjadi tujuan pendidikan. Semua itu disebutkan dan dijelaskan dalam Al-Qur'an.¹⁴

Setelah memahami pengertian Pendidikan, kita akan membahas tentang Islam. Agama Islam berasal dari Allah SWT. Abdurrohman An-Nahlawi berkata: “Definisi Islam dalam Al-Qur’an Adalah berserah diri (Al-Istislaam) dan tunduk (khudhu’).¹⁵ Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran:83

أَفَعَيِّرْ دِينَ اللَّهِ يَتَّبِعُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

...”Mengapa mereka mencari agama selain agama Allah? Padahal, hanya kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi berserah diri, baik dengan suka maupun terpaksa, dan hanya kepada-Nya mereka dikembalikan”.¹⁶

Jadi, jika digabungkan, Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan manusia seutuhnya yang dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik

¹³ Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan*, hlm. 10-11, dalam Dedeng Rosyidin. Hlm 18-19

¹⁴ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

¹⁵ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ed. 1, Cet. 3, Yogyakarta: Deepublish, April 2019. Hlm.50

¹⁶ Al-Qur'an dan Terjemah, Ali Imron:83

untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik. Dalam prakteknya, Pendidikan Islam bukan hanya pemindahan pengetahuan kepada peserta didik, namun perlu diintegrasikan antara tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, sehingga dapatlah seseorang yang telah mendapatkan Pendidikan Islam memiliki kepribadian muslim yang mengimplementasikan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta hidup Bahagia di dunia dan di akhirat.¹⁷

Menurut Rahman, "*Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah proses dan ikhtiar yang dilaksanakan konsisten antara seorang pendidik dan siswa, yang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah*". Akhlakistik pentingnya yaitu penanaman nilai-nilai islam dalam pikiran, jiwa, rasa, dan keserasian serta kesepadanan.¹⁸

b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar yuridis/ Hukum

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berakar pada peraturan yang memuat dasar ideal, dasar operasional, dan dasar struktural. Dasar pelaksanaan Pendidikan agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama; *Ketuhanan yang Maha Esa.*
- b) Dasar struktural/Konstitusional, yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi; 1) *Negara berdasarkan atas*

¹⁷ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ed. 1, Cet. 3, Yogyakarta: Deepublish, April 2019, hlm 61

¹⁸ Mokh Iman Firmansyah, "*Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi*," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Undang-undang RI no 2 tahun 1989, tentang sistem pendudukan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dan tap MPR no II/MPR/1993 tentang GBHN dalam bab IV bagian Pendidikan yang berbunyi; *Pendidikan nasional yang berakar dalam kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.*¹⁹

2) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut Ajaran Islam Pendidikan agama Adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadaNya.²⁰ Dalam QS. An Nahl: 125 menunjukkan perintah tersebut, yang berbunyi;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

.....“*serulah (manusia) ke jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari Jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk*”

3) Dasar Sosial Psikologis

Pada dasar ini, agama merupakan kebutuhan dasar manusia. Agama tidak hanya sebatas ritual atau kepercayaan, namun lebih dari itu, agama berfungsi sebagai pegangan hidup, sumber nilai-nilai moral,

¹⁹ Sudarto, “*Filsafat Pendidikan Islam*” Yogyakarta: Deepublish, 2019, hlm.69-70

²⁰ Sudarto, “*Filsafat Pendidikan Islam*” Yogyakarta: Deepublish, 2019, hlm. 70

dan tempat berlindung bagi setiap individu. Kedekatan dengan Sang Pencipta memberikan ketenangan jiwa dan membawa manusia pada kehidupan yang lebih baik.²¹

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Banyak rumusan tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh para pakar pendidikan, akan tetapi semua rumusan tersebut bermuara pada kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Islam Adalah untuk merealisasikan ubudiyah kepada Allah dalam kehidupan manusia secara pribadi maupun sosial.

Menurut Al Imam Al Ghazali, tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk mencari kedudukan, kemegahan, dan kegagahan atau mendapatkan kedudukan yang menghasilkan uang.²²

Sementara Syeid Naquid Al-Attas beranggapan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah menamkan kebajikan dalam “diri manusia” sebagai manusia dan sebagai diri individu. Tujuan akhir Pendidikan islam adalah menghasilkan manusia yang baik, yakni; kehidupan materiil dan spirituilnya.²³

Adapun menurut Dr Muhammad Munir Mursi, berpendapat, tujuan Pendidikan Islam adalah mewujudkan kebahagiaan manusia didunia dan diakhirat. Hal ini merupakan tujuan yang sejalan dengan asas-asas pendidikan Islam.²⁴

²¹ Firmansyah, Jurnal “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.”

²² Al Ghazali dalam Rosidin, *Konsep Pendidikan Formal*, hlm.39

²³ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ed.1, Cet.3, Yogyakarta:Deepublish, April 2019, hlm.89

²⁴ Dr. Muhammad Munir Mursi, *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah, Ushuuluha watathwiruha Fii Al Bilaad Al-‘Arabiyah*. Mesir, Daar Al-Ma’aarif, 1987, hlm.54

Tujuan Pendidikan agama Islam dapat di pahami dari berbagai perspektif; spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Secara umum, tujuan Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa hal ;

- 1) Membentuk peserta didik yang iman dan bertakwa,
- 2) Mengembangkan akhlak yang mulia
- 3) Membimbing peserta didik agar mampu beribadah dengan benar,
- 4) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan Islami,
- 5) Memperkuat kesadaran sosial dan tanggung jawab bermasyarakat,
- 6) Membentuk kepribadian muslim yang menyeluruh (insan kamil).²⁵

Menurut Al-Syaibany, tujuan Pendidikan Islam adalah perubahan-perubahan yang diinginkan, yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat, dan pada alam sekitar tentang individu itu hidup, atau pada proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam Masyarakat.²⁶

Sedangkan menurut pendapat Ahli Tafsir, tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu: 1) pembentukan insan kamil 2) pembentukan insan kaffah; religious, ilmiah, dan budaya, 3) mewujudkan kesadaran tentang peran manusia sebagai seorang hamba, pewaris nabi, dan khalifah Allah, yang memberikan bekal yang diperlukan guna melaksanakan peran tersebut.²⁷

²⁵ UNP (Universitas Negeri Padang), Artikel *Tujuan Pendidikan Agama Islam*, November 2025/
<https://iai.fis.unp.ac.id/tujuan-pendidikan-agama-islam/>

²⁶ Prof. Dr. Omar Mohammad Al-Toumi Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (terjmh. Jakarta: Bulan Bintang, 1979, hlm. 398

²⁷ Firmansyah, Jurnal “*Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.*”

Menurut Imam Al Ghozali, tujuan Pendidikan islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk mencari kedudukan, kemegahan, dan kegagahan, atau mendapatkan yang menghasilkan uang. Semakna dengan pandangan Ibnu Hazm dalam bukunya *Maraatib Al 'Uluum* yang dikutip oleh Prof. Dr. Wan Mohd Nor Wan Daud. Ibnu Hazm berkata: *“Jika mencari ilmu di sandarkan kepada niat mencari kaya, menjadi sukses di dunia ini, maka anda telah menipu diri anda sendiri. Anda telah menggunakan aktifitas yang paling suci untuk mencapai nilai yang paling rendah. Dan inilah perdagangan yang paling merugikan bagi menukar berlian dengan batu kerikil di tepi jalan ”*.²⁸

Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk memberikan pengajaran, pengarahan, serta mendidik siswa supaya bisa menjadi individu Islam yang yakin, taat, serta berakhlak dalam konteks perseorangan, keluarga, masyarakat, warga negara, maupun warga dunia.

d. Komponen Dasar Pendidikan Agama Islam.

Komponen merupakan bagian dari suatu system yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses Pendidikan. Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan atau terlaksananya proses mendidik minimal terdiri dari lima komponen, yaitu; 1) Tujuan pendidikan, 2) Peserta didik, 3) Pendidik (guru), 4) Kurikulum (Isi Pendidikan), 5) Konteks yang mempengaruhi

²⁸ Dr Hamid Fahmi Zarkasyi M.Phil (dkk) Membangun Peradaban Dengan Ilmu, (Jakarta: KALAM Ilmu Indonesia, 2010) hlm.9

suasana pendidikan. Berikut akan di uraikan satu persatu komponen-komponen tersebut, yaitu ;

1) Tujuan Pendidikan

Sebagai ilmu pengetahuan praktis, tugas pendidikan atau pendidik maupun guru ialah menanamkan sistem-sistem norma tingkah laku perbuatan yang didasarkan kepada dasar-dasar filsafat yang dijunjung oleh Lembaga Pendidikan dan pendidik dalam suatu masyarakat.²⁹

2) Peserta didik (siswa)

Peserta didik adalah orang-orang yang sedang belajar. Anak didik lebih dititik beratkan kepada anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan, baik fisik maupun psikis, belum dewasa dan masih membutuhkan bantuan dan pertolongan dari orang-orang dewasa disekitarnya. Akhlakistik peserta didik dapat dirincikan sebagai orang yang tengah mencari ilmu.³⁰

3) Pendidik (guru)

Pendidik adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam Pendidikan. Guru sebagai pendidik dalam Lembaga sekolah, orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga dan pimpinan masyarakat baik formal maupun informal sebagai pendidik di lingkungan masyarakat.

²⁹ Sudarto, "Filsafat Pendidikan Islam" Yogyakarta: Deepublish, 2019, hlm71

³⁰ Sulaiman saad, Jurnal Al-Ta'dib, *Faktor-faktor dalam pendidikan islam (Studi tentang makna dan kedudukan dalam pendidikan)*. Vol.8 No. 2, 2015. h. 7

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Syaifullah (1982) mendasarkan pada konsep pendidikan sebagai gejala kebudayaan. yang termasuk kategori pendidik adalah;

a) Orang dewasa

Orang dewasa sebagai pendidik dilandasi oleh sifat umum kepribadian orang dewasa, yakni;

- (1) Manusia yang memiliki pandangan hidup dan prinsip hidup yang pasti dan tetap,
- (2) Manusia yang memiliki cita-cita hidup tertentu, termasuk cita-cita untuk mendidik,
- (3) Manusia yang cakap dalam mengambil Keputusan dan bertanggung jawab,
- (4) Manusia yang cakap menjadi anggota Masyarakat secara konstruktif dan aktif penuh iniatif,
- (5) Manusia yang telah mencapai umur kronologis paling rendah 18th
- (6) Manusia berbudi luhur dan berbadan sehat jasmani Rohani
- (7) Manusia yang berani dan cakap hidup berkeluarga
- (8) Manusia yang berkepribadian yang utuh dan bulat.³¹

b) orang tua

Kedudukan orang tua sebagai pendidik, merupakan pendidik yang kodrati dalam lingkungan keluarga. Artinya

³¹ Sudarto, "Filsafat Pendidikan Islam" Yogyakarta: Deepublish, 2019, hlm73

orang tua sebagai pendidik utama dan yang pertama berlandaskan pada hubungan cinta-kasih bagi keluarga atau anak yang lahir dilingkungan keluarga mereka.

c) Pendidik/guru

Kedudukan guru sebagai pendidik dituntut memenuhi persyaratan-persyaratan baik persyaratan pribadi (tingkah laku, kemampuan intelektual, sikap dan emosional) maupun persyaratan jabatan (pengetahuan dan memiliki filsafat pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan).

d) Pemimpin kemasyarakatan dan pemimpin keagamaan (selain orang dewasa, orang tua, dan pendidik/guru)

Peran pemimpin masyarakat menjadi pendidik didasarkan dalam aktivitas pembinaan atau pengembangan sifat kerokhaniaan maupun yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan.

4) Isi Pendidikan (Kurikulum)

Isi Pendidikan berkaitan dengan tujuan Pendidikan, dan berkaitan dengan manusia ideal yang dicita-citakan. Untuk mencapai manusia ideal yang berkembang keseluruhan sosial, Susila dan individu sebagai hakikat manusia perlu diisi dengan bahan Pendidikan.³²

5) Konteks Yang Mempengaruhi Suasana Pendidikan Lingkungan

Sarana atau media pendidikan berguna untuk membantu dalam proses pendidikan sehingga sesuai dengan yang diharapkan. metode

³² Sudarto, "Filsafat Pendidikan Islam" Yogyakarta: Deepublish, 2019, hlm74

dimaksudkan sebagai jalan dalam sebuah transfer nilai pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik.

Keseluruhan komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam proses Pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.³³

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Sebelum membahas tentang akhlakul karimah, kita perlu mengetahui tentang pengertian *akhlak* terlebih dahulu, kemudian pengertian *karimah*, Jadi, pengertian *akhlak* adalah *kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti*. Adapun pengertian *akhlak* dilihat dari sudut istilah (terminologi) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya'Ulum al-Din* menyatakan “*akhlak adalah ungkapan yang muncul dari dalam jiwa seseorang, memicu berbagai perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan ataupun pemikiran terlebih dahulu*”.³⁴

Menurut Ibn Maskawaih dalam buku *Thdzib al-Akhlak*, beliau mendefinisikan “*akhlak adalah sebuah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan*”.³⁵

Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali merumuskan bahwa “*akhlak adalah suatu sifat yang terpatri dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung*

³³ Sudarto, “*Filsafat Pendidikan Islam*” Yogyakarta: Deepublish, 2019, hlm72-75

³⁴ Octri Amelia Suryani, Sempurnakan Akhlak Dengan Adab, PUSTAKA AL-FALAH, hlm.3

³⁵ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 151.

*terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya”.*³⁶

Dari beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa akhlak merupakan sifat, perangai, tingkah laku baik atau buruk yang kemudian melahirkan berbagai macam perbuatan dan menjadi kebiasaan yang tidak membutuhkan pertimbangan dalam melakukannya.

Sedangkan *karimah* adalah dalam Bahasa arab yang artinya *terpuji, baik atau mulia*.³⁷ Berdasarkan pengertian akhlak dan karimah, dapat di simpulkan bahwa *Akhlakul Karimah* adalah segala budi pekerti baik yang timbul tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat peserta didik.

Menurut M. Yatimin Abdullah mengutip pendapat dari Ibn Rasyid “*akhlakul karimah adalah Tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT*”. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.³⁸

Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena akhlakul karimah sebagai tuntunan nabi Muhammad SAW dan kemudian di ikuti oleh para sahabat dan ulama saleh sepanjang masa hingga hari ini.³⁹

³⁶ Ali Abdul Halim Mahmud. Akhlak Mulia, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 28

³⁷ Irfan Sidny, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), hlm. 127.

³⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

³⁹ Muhammad Abdurahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), 34.

Dalam QS. Ali Imron: 133-134 memberikan gambaran tentang kesempurnaan iman kepada Allah SWT, yaitu:

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِيقِ وَالْعَيْطِ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ
...“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Al Imron: 133-134)”.⁴⁰

b. Dasar dan Tujuan Akhlakul Karimah

Sudah sangat jelas, sumber dan dasar akhlakul karimah adalah Al-Qur'an dan Hadits, serta kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang dasar akhlakul karimah adalah QS. Al Qalam/68:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ
...“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁴¹

Dalam QS. Al-Isra':7 juga disebutkan:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُؤُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾
...“Jika kamu berbuat baik berarti kamu sudah berbuat baik kepada dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat berarti kamu sudah berbuat jahat kepada dirimu sendiri”.⁴²

Menurut M. Ali Hasan, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (bertabiat), berperangan atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, Barmawie Umarie mengatakan bahwa tujuan akhlak adalah supaya dapat

⁴⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Ali Imron: 133-134

⁴¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al Qalam: 68

⁴² Al-Qur'an dan Terjemahnya Al Isro': 7

terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.⁴³

Tujuan akhlakul karimah adalah membentuk pribadi yang berperilaku baik dan mulia, sehingga tercipta hubungan harmonis dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan, serta membawa kebaikan dan kebahagiaan dalam kehidupan.

Dari pendapat diatas, jelaslah bahwa tujuan dari akhlak adalah agar setiap manusia bertingkah laku dan bersikap yang baik serta terpuji, baik lahir maupun batin. Serta tindakan dan perbuatan kita, hendaklah di jiwai dengan iman serta ketakwaan kepada Allah SWT. Jadi, dengan dilandasi iman dan ketakwaan kepada Allah SWT, maka seseorang dalam berbuat dan bertindak tidak akan tersesat.

c. Indikator Akhlakul Karimah

Ada beberapa indikator atau keterangan yang dapat di ambil sebagai petunjuk bagaimana akhlakul karimah itu? Diantaranya;

1) Akhlak Kepada Allah

Salah satu akhlak kepada allah SWT adalah dengan cara bertakwa kepada Allah. Yaitu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Mengikrarkan dan meyakini ke-Esa-an allah SWT. Menjalankan seluruh ibadah dengan niat tulus dan Ikhlas sesuai sunnah. Beribadah dengan khusyu' adalah cara untuk memperkuat hubungan spiritual dan mencerminkan adab terhadap Allah SWT. Tidak hanya melakukan ibadah secara mekanis, akan tetapi juga mengarahkan

⁴³ Barmawie Umarie, *Materi Akhlak*, (Solo, Rahmadani, 1991), hlm.118

pikiran dan perasaan dengan sungguh-sungguh selama melaksanakan ibadah.⁴⁴

2) Akhlak Kepada Guru

Akhlak kepada guru meliputi: *ta'dhim*, memuliakan guru, mendoakan guru ketika masih hidup maupun sudah meninggal, menjaga lisan dan hati dari prasangka buruk serta tidak memutuskan hubungan dengan guru. Mendoakan guru adalah sikap yang patut kita lakukan sebagai bentuk penghargaan atas ilmu yang telah mereka berikan kepada kita.⁴⁵

3) Akhlak Kepada Sesama

Akhlak kepada sesama ini meliputi jujur, tanggungjawab, saling menolong atau membantu, serta saling berbagi. Islam menjunjung tinggi solidaritas dan persaudaraan terhadap sesama muslim. Islam menganjurkan sesama muslim untuk saling menolong ketika ada individu sedang mengalami kesulitan.⁴⁶

4) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Salah satu akhlak terhadap diri sendiri adalah dengan cara menjaga kehormatan, akhlak terhadap diri sendiri tercermin pada sifat-sifat: *shiddiq* (benar), Amanah, dan *tawadhu'* (rendah hati).

Pada dasarnya, akhlak terhadap diri sendiri adalah sifat yang melekat pada diri seseorang yang mencerminkan komitmen dan tanggung jawabnya terhadap keselamatan, kebenaran, kemuliaan

⁴⁴ Octri Amelia Suryani, *Sempurnakan Akhlak Dengan Adab(Panduan Lengkap Akhlak dan Adab Islami sesuai Sunnah Rasulullah SAW)*, Pustaka Al Falah, hlm. 11

⁴⁵ Octri Amelia, *Sempurnakan Akhlak Dengan Adab (Panduan Lengkap Akhlak dan Adab Islami sesuai Sunnah Rasulullah SAW)*, Pustaka Al Falah, hlm 43

⁴⁶ Al Hafiz Kurniawan, *Akhlak Kepada Sesama Muslim*, Kendi Setiawan, NU Online, 2021

dirinya yang bertujuan untuk mewujudkan salah satu hal seperti: 1) Menjaga agama, 2) Menjaga Jiwa, 3) Menjaga akal, 4) Menjaga amal, 5) Memelihara harta dan property.⁴⁷

d. Macam-macam Akhlak Karimah

Banyak sekali macam-macam akhlakul karimah yang patut kita ketahui. Menurut Musthofa Kemal secara garis besar akhlak itu terbagi menjadi dua macam, Dimana keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia, yaitu: 1) Akhlak Mahmudah, yaitu akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia. 2) Akhlak Madzmumah, yaitu akhlak yang tercela, yang rendah⁴⁸

Dengan demikian, *akhlak mahmudah* adalah akhlak yang baik, yang terpuji, yang sesuai dengan ajaran Islam atau akhlak yang tidak bertentangan dengan hukum syara' akal fikiranyang sehat dan yang harus dianut serta dimiliki oleh setiap orang. Sedangkan *akhlak madzmumah* adalah akhlak yang tidak baik dan tercela serta bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Dari penjelasan tersebut, ada beberapa kelompok akhlak yang tergolong akhlak mahmudah, yaitu: 1) Setia (al-amanah), 2) Pemaaf (al-afwa), 3) Benar (ash-shidqi), 4) Menepati Janji(al-wafa), 5) Adil (al-'adl), 6) Memelihara kesucian diri (al-ifalah), 7) Malu (al-haya'), 8) Berani (as-suja'ah), 9) Kuat (al-quwwah), 10) Sabar (as-shobru), 11) Murah Hati (As-shaku), 12) Tolong Menolong (at-ta'awun), 13) Kasih Sayang (ar-rohman), 14) Damai (al-ishlah), 15) Persaudaraan (al-ikha'), 16) Silaturahmi (al-

⁴⁷ Hamdan Rasyid, M.A., Artikel, *Akhlak Kepada Diri Sendiri*, Jatman Online, 2023

⁴⁸ Musthafa Kemal, *Akhlak Sunnah*, (Yogyakarta, persatuan, 1990), hlm.16

iqshad), 17) Menghormati tamu (ad-dhiyafah), 18) Merendahkan hati (at-tadlu), 19) Menundukkan diri kepada Allah (al-khusyu'), 20) Berbuat baik (al-ihsan), 21) Berbudi tinggi (al-muru'ah), 22) Memelihara kebersihan badan (an-nadhofah), 23) Selalu cenderung kepada kebaikan (as-sholihah), 24) Merasa cukup apa adanya (al-qona'ah), 25) Tenang (as-sakinah), 26) Lemah lembut (al-rifqu)⁴⁹ Kemudian yang termasuk kelompok akhlak madzmumah, yaitu 1) Kufur kepada Allah SWT, 2) Menyekutukan dan lupa kepada Allah, 3) Berburuk sangka, 4) rakus, 5) Tamak, 6) Marah, 7) Dendam, 8) Hasud, 10) Sombong, 11) Malas melakukan kebaikan dll.

Akhlak terpuji ini merupakan pancaran dari sosok Nabi Muhammad SAW yang mempunyai kepribadian baik. Apa saja yang diserukan dan diajarkannya selalu dicontohkan sendiri dan memancar dari pribadinya yang luhur, perkataannya selalu sesuai dengan segala perbuatannya.

Sedangkan yang tergolong akhlak madzmumah adalah akhlak yang buruk yang harus dihindari dan di jauhi oleh setiap orang, karena akhlak seperti ini disebut dengan akhlak tercela. Adapun bentuk-bentuk akhlak tercela menurut Zahara Maskanah dan Tayar Yusuf yaitu: As-syahwat, Bohong, Riya, Dengki, Namimah, Nifak, Pemarah, Bakhil, Takut, dan Takabbur.⁵⁰

e. Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan akhlakul karimah merupakan kegiatan yang dilaksanakan didalam/diluar lingkungan sekolah sebagai usaha membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan

⁴⁹ Hamzah Yacub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul karimah suatu pengantar*, (Bandung, Diponegoro, 1983), hlm.11

⁵⁰ Zahara Maskanah dan Tayar Yusuf, *Membina Ketentraman Batin Melalui Akhlak Etika Agama*, (Jakarta:tp, 1982), hlm90

baik dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan serta menginternalisasi nilai-nilai agama serta mengembangkan akhlakul karimah peserta didik agar memiliki akhlak atau adab, serta memiliki kebiasaan yang baik dan terpuji.⁵¹

Pembinaan akhlakul karimah mengarah kepada Upaya pembentukan perilaku yang santun, bersih, sopan, Amanah, peduli, dan bertanggung jawab⁵²

Kemudian, untuk mengefektifkan pembinaan akhlakul karimah kepada peserta didik, diperlukan instrument (alat ataupun media) yang dapat membantu untuk menjalankan segala proses kegiatan pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Beberapa instrument yang digunakan adalah; 1) Mentoring, 2) Kelompok Ilmiah Remaja, 3) Lembar Muhasabah, 4) Malam Bina Iman dan Taqwa, 5) Outbond/ Achievement Motivation Training, 6) Lomba/Olimpiade. 7) Tata Tertib Sekolah.⁵³

Pembinaan akhlakul karimah dalam Pendidikan Islam adalah sebagai pemberi nilai kepada Pendidikan Islam secara utuh. Kesempurnaan umat Islam dalam kehidupannya dapat diukur melalui akhlaknya.

Agama Islam menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikannya, tidak ada pendidikan jika akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan. Sebagaimana Rasulullah SAW berkata:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ
...“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”

⁵¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), hlm 158.

⁵² JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006), hlm.133.

⁵³ JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006), hlm.133.

Pembinaan akhlakul karimah dalam Pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah yang dapat membentuk pribadi secara utuh dalam rangka menyembah Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan juga akhirat.⁵⁴

Metode pembinaan akhlak peserta didik dilakukan melalui keteladanan, yaitu mencontoh perilaku baik dari guru, dan lingkungan sekitar. Selain itu, akhlakul karimah dibentuk dengan pembiasaan melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Nasehat dan pengarahan yang diberikan secara bijak juga berperan penting dalam membimbing perilaku.

Dalam Upaya mendidik dan membina akhlakul karimah di sekolah, ada beberapa cara yang bisa dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah.

Yaitu;

- 1) Mengawasi Perilaku anak agar tidak bergaul dengan anak yang kurang baik akhlaknya. Apabila melakukan kesalahan harus di tegur dan dihukum dengan hukuman yang bersifat mendidik.
- 2) Mengaktifkan dan membiasakan anak untuk melakukan ibadah dan acara-acara keagamaan, karena hal ini dapat melakukan budi pekertinya.
- 3) Selalu menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.⁵⁵

f. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah

⁵⁴ Dr. H. Nasharuddin, M.Ag., *Ahlak (Ciri Manusia Paripurna)*. hlm.296

⁵⁵ Mahjuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), hlm.34

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga aliran yang sudah sangat populer. Pertama, *aliran nativisme*, Kedua, *aliran empirisme*, Ketiga, *aliran konvergensi*.

Pertama, menurut aliran nativisme, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa; kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika dilahirkan dari keluarga baik, maka akan cenderung baik juga.

Kedua, menurut aliran empirisme, bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah dari luar, yaitu; lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan yang diberikan baik, maka akan cenderung baik juga.

Ketiga, menurut aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan manusia tersebut. Dan faktor eksternal yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus.⁵⁶

Aliran yang ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari QS. An-Nahl :78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

... ”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.⁵⁷

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari.

1) Faktor Pendukung Pembinaan Akhlakul Karimah

⁵⁶ Firdaus, *Membentuk pribadi berakhlakul karimah secara psikologis*, hlm.70

⁵⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya, An Nahl:78

a) Manusia

Manusia sebagai pelaku akhlak merupakan makhluk yang istimewa. Yang membedakan dengan makhluk lainnya adalah bahwa manusia itu berakal dan berfikir.

b) Kesadaran

Adanya kesadaran atau kehendak dalam diri peserta didik. Kehendak menurut bahasa adalah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras.

c) Teladan

Teladan dalam diri Pendidik yang memiliki kedekatan dengan lingkungan peserta didik disekolahan akan dijadikan contoh oleh peserta didik. Akhlakistik pendidik yang baik seperti; kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan ketekunan, kehati-hatian, akan selalu direkam dalam pikiran peserta didik.

d) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi Pendidikan Islam kepada peserta didik agar terwujud kepribadian muslim.

e) Kerjasama dan dukungan

Kerjasama dengan orang tua harus berupaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang, dan tentram sehingga anak dengan mudah untuk diarahkan pada hal-hal yang baik. Serta memberi contoh baik kepada anaknya.

f) Sarana dan Prasarana

Guna kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan akhlakul karimah peserta didik seperti; adanya tempat ibadah. Sangat penting untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan beribadah.⁵⁸

2) Faktor Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah

a) Kurangnya Jam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Melalui kurikulum yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan serta akhlakul karimah peserta didik.

b) Kurangnya Komunikasi

Pentingnya komunikasi, dengan bahasa maupun media yang lain dapat menumbuhkan perasaan saling memahami, dan dapat dirasakan oleh kita ketika memerlukan bantuan orang.

c) Lingkungan Siswa

Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya harus bergaul dengan teman yang berakhlakul karimah. Dan dalam pergaulan itu tumbuh saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.⁵⁹

⁵⁸ Mumtanah dan Muhammad Warif, *Strategi Guru Dalam Pembinaan akhlakul Karimah siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros*, Jurnal Pendidikan Islam (2021)

⁵⁹Mumtanah dan Muhammad Warif, *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al Wasi' Bontoa Kabupaten Maros*, Jurnal Pendidikan Islam (2021).

B. Penelitian Terkait

Setelah penyusunan landasan teori, Penulis menemukan beberapa penelitian yang sudah membahas tentang tema sebagai berikut:

- a. Penelitian Yang berjudul “*Studi Fenomenologi Program Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur’an di sekolah terpadu Al-Hamidiyah Bulumanis Kidul*”⁶⁰. Yang ditulis oleh Luthfiyah Sulam. Hasil dari penelitian ini memberikan Gambaran tentang bagaimana cara mengetahui makna program bimbingan keagamaan dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam metode penelitian yaitu kualitatif kategori fenomenologi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu Adalah lebih fokus pada bimbingan keagamaan dalam meningkatkan memori santri dalam menghafal, sedangkan penelitian terbaru adalah lebih fokus bagaimana cara meningkatkan kualitas akhlakul karimah peserta didik di Al Hamidiyah.
- b. Penelitian yang berjudul “*School Well Being Ditinjau Dari Peer Attachment Pada Santriwati SMPQT Al-Hamidiyah Bulumanis Kidul*”⁶¹ yang ditulis oleh Endah Fajar Noviati mahasiswi UNISSULA. Penelitian terdahulu ini mempunyai kesamaan Lokasi atau tempat penelitian, tetapi penelitian terdahulu lebih fokus membahas dalam Tingkat SMP, sedangkan penelitian saya bertempat di Tingkat SMA Hasil penelitian ini terdapat perbedaan dalam pembahasan tentang keadaan lingkungan sekolah dan belajar yang menyenangkan serta memungkinkan siswa untuk merasa nyaman. Sedangkan

⁶⁰Luthfiyah Sulam, *Studi Fenomenologi Program Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur’an di sekolah terpadu Al-Hamidiyah Bulumanis Kidul*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus

⁶¹ Endah Fajar Noviati, *School Well Being Ditinjau Dari Peer Attachment Pada Santriwati SMPQT Al-Hamidiyah Bulumanis Kidul*, Fakultas Psikologi, Universitas Sultan Agung Semarang, 2023

penelitian saya lebih fokus kepada konsep pembentukan akhlak peserta didik yang berakhlakul karimah.

- c. Penelitian yang berjudul “*Pembentukan akhlak peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlaq di MTS pondok pesantren ihyaul ulum DDI BARUGA kab.MAJENE*”⁶² yang di tulis oleh Jumiati Hasan mahasiswa Parepare. Hasil dari penelitian ini menemukan persamaan yaitu membahas tentang akhlak. Tetapi penelitian terdahulu memberikan gambaran bagaimana strategi guru dalam menerapkan akhlak baik pada siswa melalui mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan penelitian saya Adalah menjelaskan tentang cara memperbaiki akhlak peserta didik melalui pengawasan semua guru (tidak hanya melalui Pelajaran akidah akhlak).
- d. Penelitian yang berjudul “*Metode Pendidikan akhlaq dalam peningkatan perilaku positif siswa di SMP ISLAM TERPADU (IT) BUSTANUL ULUM TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH*”⁶³ oleh Nurul Hidayanti mahasiswi IAIN Metro. Hasil dari penelitian ini memberikan Gambaran tentang bagaimana menerapkan segala metode-metode akhlak dalam setiap kegiatan apapun. Penelitian ini memiliki kesamaan tentang bagaimana strategi guru dalam menerapkan akhlak dalam kegiatan apapun, perbedaannya dengan penelitian saya adalah bagaimana program “Tahsinul khuluq” itu di implementasikan. Jadi memang ada program khusus yang di pimpin oleh seorang guru yang di tunjuk. Bukan Gerakan dari kepala sekolah. Bagi saya

⁶² Jumiati Hasan, *Pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlaq di MTS pondok pesantren ihyaul ulum DDI BARUGA kab.MAJENE*, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri, Parepare, 2024.

⁶³ Nurul Hidayanti, *Metode Pendidikan akhlaq dalam peningkatan perilaku positif siswa di SMP ISLAM TERPADU (IT) BUSTANUL ULUM TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.

belum ada sekolah yang memiliki program “Tahsinul Khuluq” seperti di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati

Berdasarkan kajian-kajian yang telah diuraikan di atas, kiranya dapat disimpulkan bahwa Program “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul karimah belum pernah ada yang membahas, Barangkali kegiatan pengembangan akhlak sering dijumpai, Namun secara umum studi-studi tersebut belum pernah dikaitkan dengan Program “Tahsinul Khuluq”. Karenanya melalui studi ini penulis berusaha melengkapi studi-studi sebelumnya, dengan program baru yang ada di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati yaitu “Tahsinul Khuluq”. Di sini, penulis juga ingin melihat sejauh mana program “Tahsinul khuluq” itu dilaksanakan, dan bagaimana dampaknya bagi siswa SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati.

C. Kerangka Teori

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan dengan fakta, observasi, dan kajian kepercayaannya, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Didalam kerangka berfikir, variable-variabel penelitian dijelaskan dengan lebih mendalam dan relevan dengan permasalahan yang teliti. Dengan demikian, kerangka pemikiran tersebut dijadikan dasar untuk menjawab masalah.



Gambar 1. Kerangka Teori

Kesimpulan dari kerangka di atas adalah peran program “Tahsinul Khuluq” sangatlah penting. Jadi, guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik yang menyampaikan materi-materi Pelajaran, akan tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam memperbaiki akhlakul karimah peserta didik. Kemudian keberhasilan dalam memperbaiki akhlak ini akan dipengaruhi faktor pendukung dan faktor penghambat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Penelitian ini akan membahas tentang implementasi program “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati, yang akan dikaji pada penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan pusat kehidupan manusia di era globalisasi yang di tandai dengan perubahan nilai dan program kemanusiaan yang cepat dan dan komplek. Menurut Rahman, PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah sebuah proses dan ikhtiar yang dilaksanakan konsisten antara seorang pendidik dan siswa, yang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah. Akhlakistik pentingnya yaitu penanaman nilai-nilai islam dalam pikiran, jiwa, rasa, dan keserasian serta kesepadanan.⁶⁴

Islam harus menjadi pedoman hidup, pandangan hidup atau *way of life* (*cara/gaya hidup*) atau menjadi *worldview* (*pandangan dunia*) setiap umat Islam, sehingga tujuan penciptaannya yang merupakan tujuan hidupnya dapat terwujud. Tujuan penciptaan manusia harus menjadi tujuan hidup, dan tujuan hidup harus menjadi tujuan pendidikan. Semua itu disebutkan dan dijelaskan dalam Al-Qur'an.⁶⁵

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan manusia seutuhnya yang dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mempersiapkan

⁶⁴ Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

⁶⁵ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

kehidupan yang lebih baik. Dalam prakteknya, Pendidikan Islam bukan hanya pemindahan pengetahuan kepada peserta didik, namun perlu diintegrasikan antara tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, sehingga dapatlah seseorang yang telah mendapatkan Pendidikan Islam memiliki kepribadian muslim yang mengimplementasikan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta hidup Bahagia di dunia dan di akhirat.⁶⁶

2. Tahsinul Khuluq

Merujuk pada asal usul kata *Akhlak*, diketahui bahwa kalimat tersebut di ambil dari Bahasa arab yaitu “أَخْلَاقٌ”. Kata ini merupakan bentuk jama' dari kata “خُلُقٌ” yang pada mulanya bermakna *ukuran, Latihan, dan kebiasaan*. Dari makna pertama (ukuran) lahir kata makhluk, yakni ciptaan yang mempunyai ukuran; serta dari makna kedua (Latihan) dan ketiga (kebiasaan), lahir sesuatu-positif maupun negative. Batu yang licin di namai خُلُقَاء, karena ia berkali-kali disentuh oleh sesuatu. Juga kata “*khalaq*” yang berarti *usang* karena telah berkali-kali lagi terbiasa digunakan.

Makna-makna diatas, mengisyaratkan bahwa akhlak dalam pengertian budi pekerti maupun sifat yang mantap dalam diri seseorang/kondisi kejiwaan baru dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dan dengan membiasakan diri melakukannya. Dari paparan diatas agaknya tidak terlalu meleset jika dalam penggunaan sehari-hari kata-kata; akhlak, budi pekerti, moral, dan etika dipersamakan maknanya walaupun tentu jika ditinjau lebih dalam, akan di temukan perbedaan-perbedaannya.⁶⁷

⁶⁶ A B Tjahjono et al., Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI) (CV. Zenius Publisher, 2013), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ. hlm 61

⁶⁷ M. Quraisy shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*, Lentera Hati, Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog Dalam Terbitan (KDT) Quraisy shihab.M. hlm3

Imam Al-Ghazali dalam bukunya *ihya ulumuddin* mengemukakan bahwa: *Khuluq* dan *Khalaq* adalah dua kata yang dapat ditemukan dalam satu kalimat. Anda dapat berkata *فُلَانٌ حَسَنٌ وَالْخُلُقُ وَالْخَلْقُ* *Fulan hasan al-khalq wa al-khuluq* (Si A baik bentuk badannya dan baik pula akhlaknya); yang pertama (rupa/badan) dapat dilihat dengan mata kepala, Sedangkan yang kedua karena bersifat batin, “tidak terlihat substansinya”, tetapi terlihat dampaknya dalam aktivitasnya.⁶⁸

Ibnu Maskawaih, dalam buku *Tahdzub Al Akhlaq* mengusulkan metode perbaikan akhlak melalui lima cara. *Pertama*, mencari teman yang baik. Banyak orang terlibat tindak kejahatan karena faktor pertemanan. *Kedua*, olah pikir. Kegiatan ini perlu untuk kesehatan jiwa, sama dengan olahraga untuk kesehatan tubuh. *Ketiga*, menjaga kesucian kehormatan diri dengan tidak mengikuti dorongan nafsu. *Keempat*, menjaga konsistensi antara rencana baik dan tindakan. *Kelima*, meningkatkan kualitas diri dengan mempelajari kelemahan-kelemahan diri. Di samping itu, perbaikan akhlak memerlukan idealisme, yaitu komitmen yang tinggi untuk selalu berpihak kepada yang baik dan yang benar.⁶⁹

3. Akhlakul Karimah

Menurut M. Yatimin Abdullah mengutip pendapat dari Ibn Rasyid “*akhlakul karimah adalah Tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT*”. Akhlakul Karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.⁷⁰

⁶⁸ M. Quraisy shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*, Lentera Hati, Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog Dalam Terbitan (KDT) Quraisy shihab.M. hlm 5

⁶⁹ Nashih Nashrullah, Artikel “*Benarkah Akhlak Bisa Berubah? Begini Pendapat Ulama’ Islam*”, 26 Februari 2020.

⁷⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena akhlakul karimah sebagai tuntunan nabi Muhammad SAW dan kemudian di ikuti oleh para sahabat dan ulama saleh sepanjang masa hingga hari ini.⁷¹

4. Lembaga Al Hamidiyah Bulumanis Pati

Pondok Pesantren Tahfidh Al Hamidiyah didirikan oleh KH. Abdul Haq dan KH. Nawawi pada tahun 1945. Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Tahfidh Al Hamidiyah didirikan di Desa Bulumanis Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Ghiroh Keluarga besar KH. Bisri Zawawi dalam melanjutkan perjuangan pendahulu, yakni KH. Abdul Haq yang diteruskan oleh KH Bisri Zawawi dalam bidang pendidikan pondok pesantren tahfidh, dengan membangun lembaga pendidikan sekolah formal SMP Al Qur'an Terpadu Al Hamidiyah dan SMA Al Qur'an Terpadu Al Hamidiyah dengan tetap mempertahankan ciri khas pondok pesantren.

Keinginan dari keluarga besar KH. Bisri Zawawi ini kemudian dikonsultasikan kepada Masyayih Desa Kajen, KH. Zaky Fuad Abdillah dan KH. Abdul Rozaq. Atas restu dan saran beliau kemudian didirikan sekolah formal yang berbasiskan Tahfidzul Qur'an yaitu SMP Al Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Islamic Boarding School. Kemudian dilanjutkan pendirian SMA Al Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Islamic Boarding School.⁷²

B. Jenis Penelitian

⁷¹ Muhammad Abdurahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), hlm.34.

⁷² Profile Pondok Pesantren tahfidz Al hamidiyah, <https://alhamidiyah.ponpes.id/profile>.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Arikunto, penelitian kualitatif adalah jenis studi yang lebih mudah serta relatif baru dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif dan analisis. Dalam penelitian kualitatif, berbagai landasan teori digunakan untuk menekankan subjek, proses, dan makna penelitian yang disesuaikan dengan keadaan di lingkungan⁷³.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMA Al-Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Jl.Wonojoyo RT.04/RW.02, Ds Bulumanis Lor, Kec. Margoyoso, Kab. Pati . Jawa Tengah. Adapun pelaksanaannya pada Januari 2026, dilanjutkan penelitian kedua pada Februari 2026. Peneliti tertarik dengan lembaga tersebut dikarenakan banyak dibicarakan khalayak umum, bahwa lembaga tersebut adalah salah satu lembaga yang berkembang pesat dari segi sarana maupun prasarana serta pengelolaan yang menurut penulis sangat maksimal. Sehingga dalam dua-tiga tahun, lembaga tersebut sudah terakreditasi A. Tetapi peneliti ingin menggali lebih dalam tentang bagaimana implementasi program baru yang di sebut dengan "Tahsinul Khuluq" yaitu dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

D. Sumber Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini, dengan dua jenis sumber data yang digunakan diantaranya data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh. Adapun sumber data yang di ambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan Tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan (sekunder)

⁷³ Moleong 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

yang berupa dokumen-dokumen pendukung sebagai sumber informasi bagi peneliti. diantaranya:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data penting yang diperoleh langsung dari informan, yaitu Ketua Program “Tahsinul Khuluq” di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah, Segenap ustadzah SMA Al Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Pati, Serta perwakilan dari peserta didik SMA (5siswi) SMA Al Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program “Tahsinul Khuluq”, serta memiliki peran dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Ketua program dipilih karena memiliki tanggungjawab utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Para guru dipilih karena berperan sebagai pelaksana dan Pembina yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam pembinaan akhlakul karimah. Perwakilan peserta didik dipilih untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman, pemahaman, serta dampak program dari sudut pandang penerima manfaat. Data ini diperoleh melalui perpaduan observasi partisipatif dan wawancara mendalam mengenai implementasi program tersebut.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang digabungkan dalam susunan dokumen yang ada dan hasil penelitian itu relevan yang didapatkan oleh peneliti. Data ini diperoleh dari dokumentasi profil SMA Al-Qur’an Terpadu Al-Hamidiyah Bulumanis Pati, serta dokumen tentang Implementasi Program “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sangat penting untuk memastikan sesuai dengan penelitian. Hal ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu;

1. Observasi:

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai metode observasi, dilaksanakan secara langsung dan sistematis melalui pengamatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data dengan disertai pencatatan terhadap observasi yang diamati. Dalam observasi ini, peneliti melakukan observasi secara langsung yaitu mengungkapkan bahwa peneliti ini ingin menggali informasi mendalam tentang bagaimana implementasi program “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati.

2. Wawancara:

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan metode wawancara terstruktur. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala sekolah, Ketua Program “Tahsinul Khuluq”, dan beberapa ustadzah KBM (guru akademik), ustadzah Tahfidz, Musyrifah (ustadzah pembimbing kepesantrenan), siswa SMA, Serta petugas keamanan yang berada di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan kepada narasumber untuk mencapai tujuan penelitian. Salahsatu pertanyaan yang digali oleh peneliti adalah;

- a. Bagaimana konsep “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?
- b. Bagaimana Implementasi Program “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?

c. Apa saja pendukung dan penghambat pelaksanaan program “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?

3. Dokumentasi:

Dalam pengumpulan data kualitatif, dokumentasi merupakan sebuah metode untuk menganalisis dan melihat dokumen yang telah dibuat atau subjek sendiri yang melibatkan pemeriksaan atau analisis dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain itu, dokumentasi menjadikan bukti yang rasional tentang pembahasan tentang program “Tahsinul Khuluq”.

Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi yang diteliti adalah bagaimana implementasi program “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data penulis memakai interaktif Miles dan Huberman. Berikut ini adalah tahap-tahap analisis data yang digunakan:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan membutuhkan analisis data dengan tahapan reduksi data. Reduksi data mencakup beberapa hal, yaitu mencakup rangkuman, pemilihan, serta pemfokusan yang kemudian akan memperoleh suatu gambaran agar lebih fokus, serta membantu peneliti saat mengumpulkan data terbaru serta informasi tambahan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sangat penting karena menyajikan uraian, singkatan, maupun format lain. Penyajian data tersebut seringkali berbentuk narasi yang akan menjelaskan mengenai konsep dan implementasi Program “Tahsinul Khuluq” di SMA Al-Qur’an Terpadu Al-Hamidiyah Bulumanis Pati.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam analisis data, tahapan akhir yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan menverifikasi data. Dalam hal ini, penulis menyimpulkan dari beberapa wawancara kemudian di simpulkan menjadi wacana yang jelas agar mudah dipahami oleh pembaca.

G. Teknis Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan pemeriksaan data, yang dikenal dengan pemeriksaan keabsahan data. Peneliti menggunakan metode pengujian triangulasi, yang berarti bahwa peneliti mengumpulkan data sekaligus serta menguji kredibilitasnya menguji berbagai metode pengumpulan data dari beragam sumber. Triangulasi memiliki 3 bentuk, yaitu;

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggabungkan data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data. Atau suatu cara untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber data. Pada penelitian ini menggunakan sumber dari ketua penyelenggara program “Tahsinul Khuluq”, kepala sekolah beserta peserta didik yang terpilih. Tahap selanjutnya adalah menjabarkan, di analisis dan dirangkum menjadi sebuah kesimpulan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi Teknik ini menguji data dari sumber yang sepadan dengan berbagai pendekatan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda seperti; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila terdapat sebuah perbedaan hasil, maka disini peneliti melakukan diskusi agar mendapatkan data yang sesuai.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah metode pemeriksaan data melalui pemeriksaan dalam situasi atau waktu yang berbeda melalui wawancara, observasi, atau metode lain. Agar ada kesamaan hasil dari wawancara dan data yang diperoleh.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, telah ditemukan hasil dari penelitian terkait implementasi program “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati diantaranya; 1) Konsep “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yang dilaksanakan di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Pati. 2) Implementasi program “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul karimah di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati. 3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati.

A. Konsep Program “Tahsinul Khuluq” Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati.

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan teori yang menekankan komponen utama dalam proses pelaksanaan program “Tahsinul Khuluq”, yaitu; 1) Pembiasaan, dan 2) Pendekatan secara intensif. Dari aspek tersebut dipandang sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan dan membentuk suatu siklus yang berkelanjutan dalam upaya mencapai tujuan yaitu membentuk peserta didik berakhlakul karimah.

Sebagaimana wawancara kepada ketua program “Tahsinul Khuluq” yaitu ustadzah Minhatul Husna, S.S., M.Pd., menjelaskan bahwa:

“Tahsinul Khuluq” adalah proses memperbaiki diri serta upaya untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik, baik dalam hubungan dengan

Allah, maupun dengan sesama manusia dengan tujuan menjadi manusia yang mulia dan berakhlakul karimah”.⁷⁴

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menjelaskan tujuan memperbaiki akhlak dengan dilaksanakan pembinaan akhlak adalah untuk menjelaskan tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam. Mengajarkan kita untuk menjadi orang-orang yang baik, mengajarkan nilai-nilai agama, dan kita harus memiliki sikap sopan, jujur, dan bijaksana.⁷⁵

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Minhatul Husna, S.S., M.Pd. selaku ketua program “Tahsinul Khuluq”. Beliau mengatakan :

“Tahsinul Khuluq” merupakan Lembaga yang berdiri dengan visi memperbaiki dan memperbagus akhlakul karimah peserta didik dilembaga Al Hamidiyah Bulumanis Pati. Direalisasikan dengan program-program pengembangan akhlak peserta didik menuju manusia yang berakhlakul karimah.⁷⁶

Tujuan dibentuknya program “Tahsinul Khuluq” (perbaikan akhlak) ini pada dasarnya adalah menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah dan mampu mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari meliputi:

a. Membina dan Menyiapkan Kepribadian yang Berakhlakul Karimah.

Yaitu bagaimana cara kita menanamkan sikap, perilaku yang sesuai dengan ajaran al-Qur’an dan hadits, seperti: jujur, disiplin, tawadhu’, tanggungjawab, dan saling menghormati, serta mencetak manusia yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, serta mampu menjadi teladan di lingkungan masyarakat.

b. Mengintegrasikan Ilmu dan Akhlak.

⁷⁴ Wawancara kepada Ustadzah Minhatul Husna, S.S., M.Pd. ketua programm “Tahsinul Khuluq”, (Rabu, 21 Januari 2026, Pukul 07.23 WIB).

⁷⁵ Mariani, “*Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi.*”

⁷⁶ Wawancara kepada ustadzah Minhatul Husna, S.S., M.Pd. selaku ketua program “Tahsinul Khuluq”, (Rabu 21 Januari 2026, Pukul 07.23 WIB), n.d.

Agar peserta didik tidak hanya unggul secara akademik, akan tetapi juga memiliki kepribadian yang baik sebagai cerminan dari pemahaman Al-Qur'an yang telah dipelajari.

c. Membentuk Akhlak Religious dan Beradab

Yaitu membiasakan adab dalam beribadah, belajar, berinteraksi dengan guru, teman, orang tua, dan masyarakat.

d. Mencegah atau Meminimalisir Perilaku Menyimpang

Dalam hal ini, sebagai pendidik mengarahkan peserta didik agar terhindar dari perilaku menyimpang dan memiliki kontrol diri yang baik sesuai ajaran nilai-nilai agama Islam.⁷⁷

“Tahsinul Khuluq” (memperbaiki akhlak) memiliki peran yang sangat penting. Rasulullah SAW bersabda “*Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*” Hadits ini menunjukkan betapa pentingnya memperbaiki akhlak dalam kehidupan beragama. Menurut Dr. H. Ahmad Zainuddin, M.A., “*akhlak yang baik adalah cerminan dari iman seseorang*”.⁷⁸

Oleh karena itu, kita sebagai manusia yang beragama, maka harus aktif dalam memperbaiki akhlak kita, dan juga membantu orang lain dalam memperbaiki serta menyempurnakan akhlak yang kurang baik dengan cara menegur serta memberi pengertian tentang akhlak yang lebih baik.

Dengan demikian, kita bisa bersama-sama mencapai tujuan mulia dalam hidup kita dari pembinaan akhlak yang lebih baik, yaitu menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis serta mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa.

⁷⁷ Hasil Observasi di SMA Al-Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati, (Rabu, 7 Januari 2026, Pukul 07.44 WIB), n.d.

⁷⁸ Admin Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, Artikel, *Manfaat dan Tujuan Pembinaan Akhlak Dalam Kehidupan Beragama*, 28 Juni 2025

Program “Tahsinul Khuluq” Di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak sebagai berikut:

Aspek	Nilai Akhlak
Spiritual	Bertaqwa dan Berjiwa Ikhlas,
Sosial	Tanggung Jawab, Disiplin, Empati, Berakhlakul karimah,
Akademik	Jujur, Mempunyai Semangat Belajar Tinggi, Percaya Diri,
Pondok	Taat peraturan, Menjaga kebersihan diri dan Lingkungan, Mandiri, Kepedulian antar santri,

Table 5. Aspek Nilai Akhlak

Dari ke empat aspek tersebut menjadi tujuan dibentuknya program “Tahsinul Khuluq” di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati.⁷⁹

Setiap program pasti mempunyai beberapa langkah untuk mewujudkan program tersebut.

Manfaat program “Tahsinul Khuluq” dalam kehidupan beragama tidak hanya dirasakan oleh diri kita sendiri, tetapi juga semua guru dan seseorang di sekeliling kita. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Hj. Sri Wahyuni dalam wawancara kepada beliau:

“perbaikan akhlak ini dapat membantu peserta didik dalam memperbaiki perilaku dan akhlak mereka. Dengan memiliki akhlakul karimah, peserta didik akan lebih mudah menjalani kehidupan beragama yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Manfaat tersebut tidak hanya di rasakan dalam aspek sikap dan perilaku, tetapi juga dalam pembentukan kepribadian secara menyeluruh. Seperti saat pendampingan sholat berjamaah, ketika harus diadakan presensi setelah sholat, dan bagi yang berhalangan, harus masuk jadi satu kelompok untuk membaca asmaul husna. Yang kegiatan itu juga ada guru yang piket untuk presensi”.⁸⁰

⁷⁹ Hasil Observasi di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati, (Rabu, Januari 2026, Pukul 07.44 WIB), n.d.

⁸⁰ Wawancara kepada ustadzah Hj. Sri Wahyuni selaku guru di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati, (Senin, 2 Februari 2026, Pukul 18.10 WIB).

“Tahsinul Khuluq” bermanfaat dalam membentuk akhlakul karimah. Melalui pendampingan yang terencana dan berkelanjutan, kita harus dibiasakan untuk bersikap sopan, menghormati orang yang lebih tua dari kita dan sesama, serta memiliki adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini membantu peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai islam secara nyata. Seperti wawancara kepada ustadzah Siti Kholifah, S.Pd. beliau berpendapat bahwa:

“Tahsinul Khuluq” ini memberi manfaat dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggungjawab. Melalui pendampingan seperti kedisiplinan, kerapian dalam berpakaian, dan etika bertutur kata serta mendorong untuk lebih tertib dalam mentaati peraturan. Hal ini berdampak pada terbentuknya sikap tanggungjawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan”.⁸¹

Disambung dengan pendapat ustadzah imarotun Ni'mah, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa:

“Tahsinul Khuluq” ini sangat bermanfaat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Seseorang yang memiliki akhlakul karimah cenderung menjalin hubungan yang harmonis dengan siapapun, Sehingga tercipta suasana yang aman, nyaman, dan saling menghargai”.⁸²

Banyak sekali manfaat dari “Tahsinul Khuluq”. Dan dampak yang dirasakan oleh peserta didik setelah terbentuknya program tersebut yaitu; Perubahan perilaku kearah yang positif, seperti meningkatnya sikap sopan santun, penghormatan baik, dan adab dalam bergaul. Meningkatnya kedisiplinan, terutama dalam berpakaian, dan datang sekolah tepat waktu. Terbentuknya kebiasaan bertutur kata yang baik, santun, dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Meningkatnya rasa percaya diri dan kematangan emosional, dan tumbuhnya kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai islam.⁸³

⁸¹ Wawancara kepada ustadzah Siti Kholifah, S.Pd.I., selaku guru kelas XII, (Senin, 2 Februari 2026, Pukul 17.10 WIB).

⁸² Wawancara kepada ustadzah Imarotun Ni'mah, S.Pd selaku ustadzah tahfidz di Al Hamidiyah Bulumanis Pati, (Senin, 2 Februari 2026, Pukul 17.30 WIB).

⁸³ Hasil Observasi di SMA Al-Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati, (Rabu, 7 Januari 2026, Pukul 07.44 WIB), n.d

Peneliti juga wawancara dengan salah satu peserta didik Bernama Nuries Sa'adah kelas XII A MIPA, dia mengatakan bahwa:

“Semenjak adanya program “Tahsinul Khuluq” dalam keseharian kita sebagai peserta didik, awalnya merasa berat karena segala kegiatan harus dijaga ketat oleh semua guru-guru, terutama guru BK. Tetapi lama kelamaan, kita sudah bisa beradaptasi dengan baik. Program tersebut memberikan banyak hal positif bahwa apa yang kita lakukan itu semata-untuk segala kebaikan kita agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, dan membiasakan kita menjadi seseorang yang disiplin, tanggung jawab, dan peka terhadap tugas sebagai peserta didik. Dulu yang awalnya rajin jamaah sholat karena takut dapat point, Alhamdulillah sekarang sudah mulai membiasakan diri sholat tepat waktu. Walaupun sesekali rasa males itu muncul karena fisik sudah capek. Soalnya kita disini fullday”.⁸⁴

Disambung wawancara kepada salah satu musyrifah yaitu ustadzah Ana Fitiana, beliau mengatakan:

“Banyak tantangan dalam menghadapi anak-anak yang berlatarbelakang berbeda, mereka yang sudah dididik dalam agamanya, pasti akan lebih mudah di arahkan. Sebaliknya, apabila anak itu dididik dengan manja, pasti akan lebih sulit dalam mengarahkannya. Terutama sholat berjamaah dan membangun kesadaran akan pentingnya taat semua aturan pondok agar ilmu yang kita dapatkan bermanfaat. Tetapi sudah banyak peningkatan atas ketertiban sholat berjamaah walaupun sesekali molor”.⁸⁵

Jadi, secara keseluruhan, “Tahsinul Khuluq” berdampak positif dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, agar tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang baik dan kuat.

B. Implementasi Program “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati.

Pendidikan akhlak atau akhlakul karimah merupakan aspek penting dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, berakhlakul karimah. Namun pada akhir ini banyak kasus yang menunjukkan penurunan kualitas akhlak dan akhlak

⁸⁴ Wawancara dengan Nuries Sa'adah, murid SMA Al-Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati, kelas XII, (Sabtu, 14 Januari 2026, Pukul 11.00 WIB).

⁸⁵ Wawancara kepada musyrifah kelas XII, (Ahad, 15 Februari 2026, Pukul 19.20 WIB)

dikalangan remaja. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas akhlak dan akhlak dalam pendidikan yang efektif melalui program “Tahsinul Khuluq”.

Dan beberapa langkah untuk melaksanakan program “Tahsinul Khuluq” itu sendiri diantaranya;

a. Perencanaan

Dalam perencanaan, semua pengurus program “Tahsinul Khuluq” berdiskusi tentang bagaimana cara mewujudkan akhlakul karimah peserta didik yaitu dengan cara menentukan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Khususnya dalam memperbaiki akhlakul karimah serta akhlak-akhlak yang masih perlu dikuatkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati. Materi itu akan diselaraskan oleh semua peserta didik dari Tingkat SMP maupun SMA.

Adapun jadwal materi yang terstruktur tersebut antara lain:

Bulan	Materi
September	Akhlak terhadap guru, musyrifah, dan keluarga Yayasan.
Oktober	Kedisiplinan dan kerapian berseragam dan berpakaian.
November	Etika berbicara atau bertutur kata.
Januari	Akhlak terhadap tamu.
Februari	Kebersihan lingkungan sekolah, pondok dan asrama.
Maret	Diskusi anti bullying, Latihan komunikasi asertif, jujur terbuka, menghargai diri sendiri dan orang lain.
April	Pembinaan ukhuwwah: kegiatan “teman rahasia” (sering mendoakan dan memberi nasehat).

Mei	Evaluasi kepatuhan aturan, studi kasus dan konflik di ghurfah atau dikelas dan komitmen perbaikan diri.
Juni	Refleksi akhir tahun, Strategi belajar pribadi untuk tahun depan. ⁸⁶

Table 6. Jadwal Materi “Tahsinul Khuluq”

Jadi, materi tersebut disampaikan kepada peserta didik pada hari sabtu setelah dilaksanakannya apel bersama wali kelas masing-masing.⁸⁷ Yang didalamnya akan dijelaskan secara rinci serta simulasi dari salah satu peserta didik dengan tujuan agar lebih faham materi yang sudah disampaikan oleh wali kelas masing-masing.

b. Pembelajaran dan Pelatihan.

Dalam pembelajaran dan pelatihan ini dilaksanakan sosialisasi atau pengajaran tentang tujuan Pendidikan (materi) dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Sesuai dengan jadwal yang terstruktur. Kemudian seorang guru mencontohkan dengan cara praktik salah satu peserta didik didepan teman-teman satu kelas bersama wali kelas masing-masing.

Pengajaran dan pelatihan, dilaksanakan sebagai bentuk implementasi dari rencana yang telah disusun, dengan menekankan pada proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terpuji.

Sebagaimana wawancara dengan ustadzah Maryam selaku ustadzah yang mengajar di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah. Beliau mengatakan bahwa:

⁸⁶ Hasil Observasi di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati, (Rabu, 7 Januari 2026, Pukul 07.44 WIB), n.d

⁸⁷ Hasil Observasi di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati, (Rabu, 7 Januari 2026, Pukul 07.44 WIB), n.d

Program “Tahsinul Khuluq” di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati ini dilaksanakan sebagai upaya sistematis dalam membina dan mengembangkan akhlak peserta didik. Program ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembiasaan sikap dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan yang terencana dan berkelanjutan, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah agar peserta didik mampu menginternalisasikan ajaran islam secara utuh.⁸⁸

Selain itu, Program “Tahsinul Khuluq” menjadi bagian terpenting dari sistem pendidikan di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati, yang bertujuan menyelaraskan antara penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembentukan akhlakul karimah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hj. Sri Wahyuni selaku ustadzah kelas XII, beliau berkata:

“Kita sebagai ustadzah tahfidz juga ditekankan mampu menjelaskan tema yang sudah ditentukan oleh pihak program “Tahsinul Khuluq” yang berdurasi 60menit dalam satu pertemuan. Kemudian mencontohkannya agar peserta didik lebih mudah memahami. Karna teori saja tidak cukup. Contoh saja tidak cukup. Akan tetapi pengawasan dan pembinaan akan lebih berpengaruh dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik”.⁸⁹

Dengan adanya program ini, di harapkan peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual dan emosional yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, pondok, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

c. Pembinaan dan Pendampingan.

Pelaksanaan program “Tahsinul Khuluq” di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati ini diwujudkan melalui program pendampingan peserta didik yang disusun secara terjadwal dan sistematis setiap bulan. Program ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan

⁸⁸ Wawancara kepada Ustadzah Maryam selaku pendidik di SMA AL-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati, (Jum’at, 30 Januari 2026, Pukul 15.44 WIB).

⁸⁹ Wawancara kepada Ustadzah Hj. Sri Wahyuni selaku guru kelas XII, (Senin, 2 Februari 2026, Pukul 18.10 WIB).

pembagian pendampingan dalam tiga tahapan, yaitu: 1) pendamping guru akademik (KBM) pada minggu pertama. 2) pendampingan guru tahfidz pada minggu kedua. 3) pendampingan musyrifah (ustadzah pendamping kepesantrenan) pada minggu ke tiga dan ke empat.⁹⁰

Pembinaan ini berfungsi untuk memperkuat, mendampingi, dan memastikan keberlanjutan hasil dari proses pengajaran dan pelatihan. Pembinaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi, tetapi juga pada pembentukan komitmen dan konsistensi dalam penerapan hasil pembelajaran.

d. Evaluasi

Diadakannya evaluasi setiap akhir bulan sekali adalah sebagai bentuk refleksi dan pengukuran terhadap efektivitas seluruh rangkaian kegiatan. Sehingga dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan sekaligus menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program dimasa mendatang.

Didalam evaluasi tersebut akan menumbuhkan tukar pikir antara pendamping satu dengan pendamping yang lain. Ini sangat berpengaruh baik untuk memperbaiki serta menyempurnakan strategi dari program “Tahsinul Khuluq”. Contoh; saat melihat peserta didik yang menghias diri (make up) berlebihan, maka biasanya kita hanya menghapus saja dengan cara menyuruh untuk berwudlu’. Tetapi saat melaksanakan evaluasi, ada yang berpendapat bahwa perlunya melakukan sidak setiap kelas dengan wali kelas masing-masing beserta pendamping kelas masing-masing untuk menyita segala bawaan-bawaan yang tidak diperbolehkan (make

⁹⁰ Hasil Observasi di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati, (Rabu, 7 Januari 2026, Pukul 07.44 WIB), n.d

up) berlebihan seperti: lipstik, maskara, eyeliner dan sejenisnya. Maka tukar pendapat tersebut yang melengkapi atas keberhasilan pelaksanaan program “Tahsinul Khuluq”

Dengan adanya jadwal pendampingan kepada peserta didik yang terstruktur, “Tahsinul Khuluq” diharapkan mampu membentuk akhlak peserta didik secara bertahap, konsisten, dan menyeluruh. Sehingga nilai-nilai akhlak yang ditanamkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan dalam perilaku sehari-hari.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Minhatul Husna, S.S., M.Pd.

Selaku ketua program “Tahsinul Khuluq” sebagai berikut:

Dalam implementasinya, program “Tahsinul Khuluq” akan melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas akhlak dan akhlak peserta didik seperti; pembelajaran dan pembinaan. Selain itu, program ini juga melibatkan peran aktif orang tua dalam mendukung proses Pendidikan akhlak dan akhlak.⁹¹

Sasaran program “Tahsinul Khuluq” ini adalah seluruh peserta didik Al Hamidiyah Bulumanis Pati, mulai Tingkat SMP, Tingkat SMA dan Pasca. Materi program “Tahsinul Khuluq” meliputi beberapa aspek, seperti; akhlakul karimah, adab, tazkiyatun nafs.

Tazkiyatun nafs itu sendiri adalah sebuah proses membersihkan hati dari sifat-sifat buruk seperti; riya, hasad, hasud, sombong, serta menggantikannya dengan sifat-sifat mulia seperti; keikhlasan, tawakkal, dan Syukur.⁹² Disambung wawancara kepada ustadzah Khotimatus Sa’adah, S.Ud. sebagai guru mata Pelajaran Akidah Akhlak, beliau mengatakan:

“Materi-materi tersebut akan disampaikan melalui berbagai metode, seperti; pembelajaran, pelatihan dan pembinaan, serta kegiatan ekstrakurikuler. Metode pembelajaran dan pelatihan yang digunakan

⁹¹ Wawancara kepada Ustadzah Minhatul Husna, S.S., M.Pd., (Rabu 21 Januari 2026, Pukul 07.23 WIB).

⁹² Said Hawwa, *Al Mustakhlash fi Tazkiyat Al-anfus*, alih bahasa oleh: Ainur Rafiq Shaleh Tahmid, Lc, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*. Jakarta: Rabbani Press, 1999. Hlm.2

meliputi ceramah, diskusi, dan praktek langsung. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan meliputi; kegiatan keagamaan (pengajian, sholat berjamaah, dan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik) dan kegiatan sosial (GGS (Gerakan gemar shodaqah), kerjabakti membersihkan lingkungan sekolah, dll).⁹³

Program “Tahsinul Khuluq” akan melibatkan peran aktif guru, orang tua, serta musyrifah (pembimbing kepesantrenan) dalam mendukung proses pendidikan akhlak dan akhlakul karimah. Guru dan musyrifah (pembimbing kepesantrenan) akan berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sedangkan orang tua berperan sebagai pendukung dan pengawas.

Dengan demikian, desain program “Tahsinul Khuluq” di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati diharapkan dapat menjadi program yang efektif dalam meningkatkan kualitas akhlak dan akhlak peserta didik, serta membentuk generasi yang unggul, terampil serta berakhlak yang mulia.

Desain program “Tahsinul Khuluq” dibagi menjadi empat bagian. Diantaranya:

a. Program Harian

Dilaksanakan Gerakan T2 (Take Your Trash) dengan latar belakang perlunya peningkatan pada kesadaran akan kebersihan lingkungan. Kemudian dilaksanakan Gerakan 5S (senyum, salam, salim, sopan, dan santun) dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menunjukkan peserta didik yang berakhlak.

b. Program Mingguan

Dengan dilaksanakan program *intensive Guidance* yaitu program refleksi bagi para peserta didik. Bisa berupa sesi berbagi, sharing/apel

⁹³ Dokumentasi program “Tahsinul Khuluq” dari SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati, (Rabu, 7 Januari 2026, Pukul 07.44), n.d.

dengan tema akhlak. Kemudian Perlunya peningkatan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kebersihan lingkungan.

c. Program Bulanan

- 1) Dilaksanakan parenting Islami walisantri Bersama Masyayikh atau pemilik sekolah SMA Al-Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati sesuai jadwal terstruktur.
- 2) Dilaksanakan program "GGS yaitu Gerakan Gemar Shodaqah". Program tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih peserta didik akan gemar bersedekah dan saling memberi.

d. Program Tahunan

- 1) Program ta'aruf di awal tahun ajaran baru kepada wali murid yang berisi:
 - a) Sosialisasi buku saku peserta didik
 - b) Edukasi tata bersikap sesama teman, guru, masyayikh dan keluarga Yayasan Al Hamidiyah Bulumanis Pati.
 - c) Tata cara berpakaian dan penggunaan atribut.
 - d) Percontohan sikap, tatacara berpakaian dan penggunaan atribut akan didemonstrasikan melalui video.
- 2) Program seminar anti bullying. Program tersebut ditujukan kepada murid baru. Hal ini agar mengetahui tindakan prefentif dan urgensi akan tingginya kasus bullying pada anak remaja saat ini.
- 3) Program Kelas Motivasi (diisi alumni) dilaksanakan di akhir tahun. Dengan tujuan penguatan dan motivasi peserta didik untuk konsisten dalam menuntut ilmu.

- 4) Program Penghargaan Kelas Teladan/ Kelas Terbaik (bersih) sebagai apresiasi kepada kelas dengan predikat terbaik dari segi; prestasi, kedisiplinan, dan minim point pelanggaran tata tertib sekolah. Penghargaan diberikan saat akhir tahun ajaran. Hal tersebut akan menumbuhkan motivasi dan kesadaran peserta didik akan menjadi peserta didik yang disiplin dan terarah.
- 5) Program Seminar Pembangunan Akhlak dengan mendatangkan narasumber dari tokoh inspiratif (dijadwalkan 1-2 kali dalam satu tahun). Dengan tujuan membangun akhlak yang berkelanjutan untuk peserta didik SMA Al-Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati.
- 6) Mengadakan tulisan Banner tentang tata etika peserta didik di lingkungan sekolah seperti; kelas, perpustakaan, ruang bahasa, ruang laboratorium, hall, koperasi dll. Dengan tujuan untuk mengingatkan akhlakul karimah peserta didik SMA Al-Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati.⁹⁴

Pelaksanaan “Tahsinul Khuluq” dimulai dari integrasi nilai akhlakul karimah dalam kurikulum sekolah. Setiap mata pelajaran, khususnya pelajaran keagamaan seperti; akidah akhlak, tafsir, hadits, dan fikih diarahkan tidak hanya pada materi, tetapi juga pada pembentukan sikap, adab, dan perilaku yang mencerminkan ajaran agama islam. Guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan adab Islami kepada siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Minhatul Husna, S.S., M.Pd selaku ketua program “Tahsinul Khuluq”.

“Program “Tahsinul Khuluq” dilaksanakan sebagai upaya sistematis dalam membentuk akhlak peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-

⁹⁴ Dokumentasi program “Tahsinul Khuluq” SMA Al-Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati

nilai Al-Qur'an. Program ini tidak berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri, akan tetapi terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan, baik dalam kegiatan pembelajaran dikelas maupun dalam aktifitas keseharian peserta didik dilingkungan sekolah dan pesantren".⁹⁵

Disambunga hasil wawancara kepada musyrifah yaitu ustadzah Ana Fitriana tentang menerapkan akhlakuk karimah dilingkungan pesantren yaitu:

"Selain melalui pembelajaran formal, program "Tahsinul Khuluq" dilaksanakan kegiatan pembiasaan harian. Kegiatan tersebut meliputi; sholat berjamaah, membaca dan menghafal al-qur'an, dzikir, doa bersama, dziba'an (maulid Nabi) serta pembiasaan adab dalam berbicara, berpakaian dan berinteraksi kepada guru maupun siswa. Pembiasaan ini bertujuan agar nilai akhlak tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari".⁹⁶

Langkah-langkah Pendampingan Peserta Didik Sebagai Berikut:

a. Langkah Teknis Pendampingan

1) Ranah Akademik

- a) Setiap guru KBM bertanggung jawab mendampingi kurang lebih 12 siswa.
- b) Kelompok terdiri dari 12-15 siswa (setengah kelas).
- c) Setiap satu bulan sekali, guru KBM mendampingi kelompok binaannya.
- d) Hasil monitoring/catatan pendampingan direkap dalam jurnal.
- e) Hasil pendampingan ditindaklanjuti dalam evaluasi bulanan.

2) Ranah Tahfidz

- a) Setiap guru tahfidz, bertanggung jawab mendampingi kelompoknya masing-masing. Satu kelompok terdiri dari 12 siswa.

⁹⁵ Wawancara kepada Ustadzah Zahrin sebagai sekretaris program "Tahsinul Khuluq" SMA Al-Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati, (Jum'at 13 Januari 2026)

⁹⁶ Wawancara kepada ustadzah Ana Fitriana, sebagai musyrifah Al Hamidiyah Bulumais Pati, (Jum'at 13 Januari 2026, Pukul 08.42).

- b) Pendampingan bulanan lebih pada evaluasi capaian target hafalan bulanan dan motivasi dan tips muraja'ah (melancarkan hafalan).
 - c) Hasil monitoring/catatan pendampingan direkap dalam jurnal.
 - d) Hasil pendampingan ditindaklanjuti dalam evaluasi bulanan.
- 3) Ranah Musyrifah (pendamping kepesantrenan)
- a) Musyrifah membuat jadwal untuk pendampingan ghurfah (ruang tidur) yang memang sudah menjadi tanggungjawabnya.
 - b) Formasi dibuat dalam bentuk kelompok ghurfah.
 - c) Sharing circle, studi kasus, praktik kebersihan, dan ukhuwah.
 - d) Kasus pribadi (bullying dan pelanggaran berat) ditangani khusus lewat konseling pribadi diluar jadwal regular.
 - e) Hasil monitoring/catatan pendampingan direkap dalam jurnal
 - f) Hasil pendampingan ditindaklanjuti evaluasi bulanan.
- b. Teknis Pelaksanaan Program “Tahsinul Khuluq”
- 1) Durasi sesi Adalah 60 menit setiap pertemuan
 - 2) Frekuensi 3x setiap bulan
 - 3) Pembagian sesi
 - a) Minggu I : Guru akademik (KBM)
 - b) Minggu II : Guru Tahfidz
 - c) Minggu III : Musyrifah (pendamping kepesantrenan)
 - d) Minggu IV : Musyrifah (pendamping kepesantrenan)
 - 4) Rasio Santri: 450 peserta didik
 - a) Guru Akademik : satu kelas didampingi dua guru (minggu I)
 - b) Guru Tahfidz : satu halaqah didampingi satu guru Tahfidz masing-masing (minggu II)

- c) Musyrifah : dua ghurfah didampingi satu musyrifah (minggu III dan IV).⁹⁷

Hasil dari program “Tahsinul Khuluq” ini dirasakan oleh peserta didik di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati, penelitian ini ditujukan kepada salah satu peserta didik kelas XII yaitu: Salma Athiya. Dia mengatakan bahwa:

“Program “Tahsinul Khuluq” ini sangatlah efektif. Semua guru peduli dengan segala kegiatan peserta didik yang mengarah pada pembentukan akhlak. Terutama perihal jamaah di sekolahan (dhuha, dan dhuhur). Semua guru sampai rela jaga. Juga mengabsen agar kita terbiasa melaksanakan sholat dengan berjamaah. Tidak hanya itu, guru juga selalu mengajarkan kita kerapian dan kebersihan lingkungan, sehingga selalu menegur semua kelas yang dirasa belum disapu oleh peserta didik. Dan masih banyak banget yang saya rasakan setelah adanya program “Tahsinul Khuluq”.⁹⁸

Dilanjutkan wawancara kepada ustadzah Maryam sebagai ustadzah tahfidz tentang hasil dari program “Tahsinul Khuluq” di pesantren SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati. Beliau mengatakan bahwa:

“Dari pertama kali dilaksanakan program “Tahsinul Khuluq” memang benar-benar harus aktif dan banyak mengarahkan peserta didik untuk segala tujuan pembenahan akhlakul karimah. Setelah beberapa bulan ini, mereka sudah mengalami kemajuan terutama dalam kedisiplinan, jadi kita semua sebagai ustadzah tinggal memantau. Walaupun terkadang masih ada beberapa yang masih terlambat. Tetapi sudah sangat banyak kemajuan atas dilaksanakan program tersebut.⁹⁹

Dalam pelaksanaan program “Tahsinul Khuluq” dilaksanakan evaluasi setiap satu bulan sekali dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi program “Tahsinul Khuluq” pada peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah. Program tersebut berjalan belum ada satu tahun melainkan enam bulan berjalan. Jadi tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mendiskusikan serta mendapatkan jalan

⁹⁷ Dokumentasi program “Tahsinul Khuluq” SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati.

⁹⁸ Wawancara dengan Salma Athiya salah satu peserta didik SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati, (Rabu, 11 Januari 2026, Pukul 19.35 WIB).

⁹⁹ Wawancara dengan ustadzah Maryam selaku ustadzah tahfidz SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati, (Jum’at 13 Januari 2026, Pukul 09.00 WIB).

keluar dari sebuah masalah. Terutama dalam mendidik peserta didik berakhlakul karimah.

Dalam hal ini, semua guru diharapkan berdiskusi dengan baik dalam menyampaikan segala kasus yang menyimpang yang tidak sesuai dengan apa yang ada pada program “Tahsinul Khuluq”, seperti; berbicara kurang sopan, mengambil bukan hak milik kita, terlambat sekolah, berlebihan dalam menggunakan kosmetik dan lain sebagainya. Hal tersebut perlu penanganan dan perhatian khusus dari guru pendamping untuk merubah kebiasaan buruk peserta didik yang demikian. Bekerjasama dengan guru wali kelas, guru BK dan guru-guru yang bersangkutan.

Walaupun masih jauh dari sempurna dalam merubah akhlakul karimah peserta didik SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati, program ini sudah menghasilkan banyak kontribusi pada peserta didik terutama dalam hal *mushofahah* (salim) kepada orang yang lebih tua, *tawadhu’* (rasa rendah hati) kepada sesama terutama kepada guru atau orang yang lebih tua. Yang masih minim adalah ketika ada guru sedang kesulitan membawa suatu barang, akan tetapi rasa kepekaan peserta didik masih belum tertanam penuh. Tidak memiliki rasa ingin membantu, atau layaknya seorang peserta didik yang mengharapkan (barokah) dari seorang guru. Hal tersebut yang menjadi salah satu tujuan adanya program “Tahsinul Khuluq” dalam mendidik peserta didik memiliki akhlakul karimah.

Dari sisi evaluasi program “Tahsinul Khuluq”, diadakan sistem penilaian akhlak yang lebih terstruktur dan terukur. Evaluasi tidak hanya melalui pengamatan umum atau pembiasaan, tetapi perlu didukung oleh instrument penilaian yang jelas, seperti; rubrik penilaian akhlak, indikator capaian perilaku, serta dokumentasi perkembangan siswa secara berkala. Hal ini sangatlah penting agar keberhasilan

program dapat diukur secara objektif dan dapat dijadikan dasar untuk perbaikan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, program “Tahsinul Khuluq” di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati diharapkan dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam membentuk akhlakul karimah dan akhlak peserta didik, serta membentuk generasi yang berkualitas.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program “Tahsinul Khuluq” Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Al-Qur’an terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati

1. Faktor-Faktor Pendukung Pelaksanaan Program “Tahsinul Khuluq”

Pelaksanaan program “Tahsinul Khuluq” di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati didukung oleh beberapa faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Diantaranya:

- a) Visi dan Misi Sekolah yang Berorientasi pada Pembinaan Akhlak.

Visi dan Misi SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati yang menekankan pembentukan akhlak Islami menjadi landasan kuat dalam pelaksanaan program “Tahsinul Khuluq”. Salah satu visinya adalah *“Terbentuknya Generasi Muda Yang Unggul, Terampil dan Berakhlak Qur’ani”*.¹⁰⁰ Jadi pembentukan akhlak berbasis Al-Qur’an menjadi fondasi utama dalam seluruh aktivitas pendidikan. Sehingga program “Tahsinul Khuluq” diposisikan sejajar dengan capaian akademik dan tahfidz.

¹⁰⁰ Hasil Observasi di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati, (Rabu, 7 Januari 2026, Pukul 10.05)

b) Keterlibatan Guru dan Musyrifah Secara Aktif.

Peran guru KBM, guru tahfidz, dan musyrifah sebagai pendamping peserta didik sangat mendukung keberlangsungan program. Keteladanan yang ditunjukkan oleh para pendidik menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Fahlul Hidayah yaitu:

“Kita disini sebagai ustadzah harus bisa menjadi contoh budi pekerti kita, karena segala apa yang kita lakukan akan disorot atau dilihat oleh peserta didik. Jika kita berangkat terlambat, maka anak-anak akan berontak jika diingatkan Ketika mereka terlambat. Jika kita suka gaduh, maka anak-anak akan lebih sulit menurut untuk tidak gaduh. Jadi kesimpulannya, semua akhlak peserta didik itu bagaimana kita bisa menjadi contoh dalam hal-hal yang baik kepada mereka. Karena kita sebagai panutan mereka”.¹⁰¹

Disambung wawancara kepada Ustadzah Maryam, salah satu ustadzah tahfidz di SMA Al-Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati. Beliau mengatakan:

“Mendidik santri Al Hamidiyah itu tidak mudah, kami sebagai ustadzah harus benar-benar mengikuti segala aturan yang sudah ditetapkan kepada santri juga. Contoh kecil; santri sholat harus menggunakan mukena polos, boleh bordir asalkan berwarna bordir putih. Maka Ketika dihampiri guru menggunakan mukena dengan border yang berwarna selain putih, maka ustadzah juga mendapatkan teguran, karena ustadzah disini harus memberi contoh dalam segala peraturan yang ada pada santri”.¹⁰²

Jadi dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru menjadi cara utama dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Konsistensi perilaku guru (disiplin, rapi dalam berpakaian, dan menjada adab dengan baik) dapat membentuk legitimasi moral mereka. Karena anak-anak sekarang akan lebih kritis menanggapi perilaku gurunya.

¹⁰¹ Wawancara kepada ustadzah Fahlul Hidayah sebagai Kepala Tahfidz di Al Hamidiyah Bulumanis Pati. (Jum'at 13 Januari 2026, Pukul 11.37 WIB)

¹⁰² Wawancara kepada ustadzah Maryam, guru tahfidz, (Kamis 12 Februari 2026, Pukul 17.15 WIB).

- c) Program Pendampingan dan Pembinaan Kepada Peserta Didik yang Terstruktur dan Berkelanjutan.

Adanya jadwal pendampingan peserta didik yang tersusun secara sistematis setiap bulan memudahkan proses pembinaan akhlak di lakukan secara konsisten dan terarah. Ustadzah Minhatul Husna, S.S., M.Pd mengatakan bahwa:

“Hal ini mewujudkan adanya rasa empati dari guru akademik, guru tahfidz dan musyrifah kepada peserta didik, jadi tidak hanya dari guru akademik saja yang mendampingi proses pembentukan akhlakul karimah. Melainkan guru tahfidz dan musyrifah yang juga berperan aktif dalam pendampingan terstruktur dengan pembelajaran atau tema yg sudah terjadwal sesuai bulan yang ditentukan”.¹⁰³

Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah dipahami sebagai proses yang sangat panjang, bukan pembinaan yang sesaat. Karena membentuk budaya itu lebih sulit karena harus menumbuhkan kesadaran para peserta didik. Dan kesadaran itu tumbuhnya dari peserta didik itu sendiri.

- d) Lingkungan Sekolah dan Pesantren yang Religious

Lingkungan SMA Al-Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati yang menyatu dengan pesantren, mendukung pembiasaan Islami seperti disiplin ibadah, adab pergaulan, dan budaya saling menghormati, saling menerapkan 5S (senyum, salam, salim, sopan, santun). Tidak lupa didalam sekolah selalu ada lantunan Al-Qur'an saat menyambut keberangkatan peserta didik, dan disaat jam istirahat (kantin). Sehingga nilai akhlak tidak hanya diajarkan secara teoti saja akan tetapi dihidupkan dalam budaya sekolah agar suasana qur'ani itu tertanam dalam diri peserta

¹⁰³ Wawancara kepada ustadzah Minhatul Husna, S.S., M.Pd., (Rabu 21 Januari, Pukul 07.23 WIB).

didik. Artinya pembentukan akhlak dilakukan melalui ritual, simbol religious dan pendidikan kepesantrenan.

e) Dukungan Kebijakan dan Management Sekolah

Dukungan dari pihak management sekolah, kesiswaan, dan bidang akhlak memberikan legitimasi serta kemudahan dalam pelaksanaan program “Tahsinul Khuluq”. Contoh; ketika peserta didik terlambat sekolah, maka ada hukuman yaitu, membaca sholawat nariyah sebanyak 21x kemudian baru diperbolehkan masuk kedalam kelas. Beda dengan pembelajaran tahfidz, Ketika ada santri terlambat, maka hukumannya sekedar berdiri di dalam kelas selama jumlah menit mereka terlambat. Kalau terlambat 15 menit, maka santri tersebut berdiri 15 menit sambil berdoa sendiri dilanjutkan murojaah sambil berdiri. Dengan hal tersebut menjadi tahap awal pembiasaan sebelum terbentuk kesadaran internal. Jika peserta didik jera dengan segala hukuman, maka perlahan akan membentuk budaya disiplin dalam berangkat ke sekolah atau halaqah.

2. Faktor-Faktor Penghambat pelaksanaan program “Tahsinul Khuluq”

Disamping faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program “Tahsinul Khuluq” dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

a) Latar Belakang Peserta Didik yang Beragam.

Perbedaan akhlak, kebiasaan, dan pola asuh keluarga menyebabkan tingkat pemahaman dan penerapan nilai akhlak pada peserta didik tidak sama, sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini, pernah dijumpai salah satu kasus, yaitu: seorang peserta didik sedang maju hafalan asmaul husna, akan tetapi masih banyak kesalahan sehingga

seorang guru mengetuk-ngetuk meja dengan menggunakan pena. Tetapi seorang murid itu beranggapan bahwa gurunya galak atau sebagainya. Dan yang lebih tidak masuk akal sebagai orang tua tidak memberi pemahaman kepada anaknya yang masih berproses menghafal asmaul husna, bahwa tujuan guru itu baik untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik, akan tetapi justru anak tersebut diberikan peluang untuk keluar dari lembaga Al Hamidiyah Bulumanis Pati dan Pindah ke sekolah yang lain.¹⁰⁴

Perbedaan pola asuh keluarga menunjukkan bahwa sekolah tidak berdiri sendiri. Ketika nilai sekolah tidak didukung keluarga, maka akan muncul konflik persepsi (misalnya: guru dianggap galak/keras). Maka untuk menghindari hal tersebut, dilaksanakanlah pertemuan wali murid setiap awal semester bersamaan pada waktu jam sambangan sesuai jadwal yang sudah ditentukan untuk memberikan pemahaman atau mauidhoh kepada wali murid dengan mendatangkan kiai yang biasanya dari desa Kajen-Margoyoso-Pati yaitu K.H. Zakky Fuad Abdillah.

b) Pengaruh Media Sosial.

Peserta didik terpapar pengaruh negatif dari penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, yang dapat menghambat pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Salah satunya adalah peserta didik menggunakan laptop disekolahan (khusus kelas X setiap individu difasilitasi laptop). Kemudian penggunaan hp yang tidak terkontrol saat jam sambangan. Karena kebanyakan orang tua memberi peluang luas kepada anak-

¹⁰⁴ Hasil observasi di SMA Al-Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati, (Rabu, 7 Januari 2026, Pukul 10:05 WIB).

anaknya memegang hp dari pagi sampai sore (sampai jam sambutan selesai). Tugas guru BK biasanya menggunakan akun samaran untuk menyelidiki akun-akun para peserta didik, terkadang melewati akun para guru-guru juga yang kebetulan berteman dalam media sosialnya. Jika ada postingan joget-joget atau yang kurang mencerminkan akhlak sebagai seorang penghafal Al-Qur'an, mereka akan mendapatkan panggilan dari BK untuk pembinaan secara intensive dari guru pendamping masing-masing peserta didik.¹⁰⁵

Media sosial menjadi faktor signifikan dalam pembentukan citra diri peserta didik. Ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak tidak hanya berlangsung diruang fisik saja akan tetapi juga dalam ruang digital.

c) Keterbatasan Waktu Pendampingan

Padatnya kegiatan akademik dan tahfidz terkadang membuat waktu pendampingan akhlak menjadi terbatas, sehingga proses pembinaan belum sepenuhnya optimal. Tetapi semua komponen akan berusaha bekerja sama dengan maksimal dalam membentuk peserta didik agar memiliki akhlakul karimah.

d) Kurangnya Kesadaran Sebagian Peserta Didik

Masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya pembinaan akhlak, sehingga pelaksanaan program tersebut memberikan dampak yang kurang maksimal bagi semua peserta didik. Seperti contoh; peserta didik yang malas mengikuti jamaah, mereka sembunyi didalam kamar mandi dengan alasan sakit perut atau yang lain.

¹⁰⁵ Hasil Observasi di SMA Al-Qur'an terpadu Al Hamidiyah Bulumannis Pati, (Rabu, 7 Januari 2026, Pukul 10.05 WIB)

Dari kasus menghindari jama'ah ini menunjukkan bahwa pembiasaan belum sepenuhnya menjadi kesadaran instik (masih ada motivasi ekstrinsik(takut hukuman)). Ini menunjukkan proses internalisasi nilai masih dalam tahap perkembangan.

e) Konsistensi Penerapan Aturan dan Pengawasan

Ketidak konsistenan dalam penegakan aturan atau pengawasan dapat menjadi faktor penghambat dalam membentuk kebiasaan akhlakul karimah secara berkelanjutan.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat tersebut, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara pihak sekolah, pendidik (guru dan musyrifah), dan peserta didik agar program “Tahsinul Khuluq” dapat berjalan secara optimal dan mencapai tujuan pembentukan akhlakul karimah secara sempurna.

Karena ketegasan dan konsistensi menjadi kunci keberlanjutan budaya akhlak. Agar kesadaran peserta didik perlahan akan timbul dengan sendirinya.

Jadi, program “Tahsinul Khuluq” secara maknawi dapat dipahami sebagai Upaya sistematis dan terintegrasi dalam membentuk identitas moral qur’ani peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, disiplin, dan kultur yang berkelanjutan. Dan keberhasilan itu bergantung pada konsistensi internal Lembaga, sinergi orang tua dan sekolah, adaptasi terhadap tantangan era digital, dan transformasi nilai eksternal menuju kesadaran internal.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap akhlakistik lembaga, penelitian tentang program “Tahsinul Khuluq” di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Konsep “Tahsinul Khuluq” sebagai program pembinaan akhlak yang diterapkan di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati ini dengan konsep 1) Pembiasaan. Dimana budaya itu adalah sebuah kebiasaan atau adat istiadat. 2) Pendekatan secara intens, karena tidak bisa kita pungkiri bahwa komunikasi efektif dengan para peserta didik yang masakini itu beda dengan kebutuhan masalalu.
2. Implementasi Program “Tahsinul Khuluq” di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati ini melalui perencanaan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik yang kemudian akan diajarkan serta dilakukan pelatihan didalam kelas. Setelah itu, langkah selanjutnya melalui pembinaan dan pengawasan akan dihasilkan sebuah evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir bulan. Hal tersebut dilakukan melalui dua ranah yaitu: guru akademik, dan guru pesantren (guru tahfidz dan musyrifah(guru kepesantrenan yang mukim)).
3. Pertama, faktor pendukung program “Tahsinul Khuluq” ini meliputi komitmen kuat dari pihak sekolahan dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak kedalam kurikulum dan kegiatan sekolah, keteladana guru sebagai role model, sistem pembinaan yang terstruktur, serta lingkungan sekolah

yang religious dan kondusif. *Kedua*, faktor penghambat program “Tahsinul Khuluq” yang ditemukan antara lain adalah latar belakang keluarga dan pola asuh keluarga yang beragam, sehingga tingkat pemahaman dan pembiasaan akhlak peserta didik tidak sama. Perbedaan tersebut mempengaruhi kesiapan dan konsistensi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan. Dengan demikian, keberhasilan program “Tahsinul Khuluq” tidak hanya bergantung pada sistem dan kegiatan yang dirancang oleh sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu sangat diperlukan kerjasama yang intensif antara sekolah dan wali murid guna menyelaraskan pola pembinaan akhlakul karimah, sehingga tujuan pembentukan akhlakul karimah dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

B. SARAN

Saran dalam penelitian ini, Agar program “Tahsinul Khuluq” di SMA Al-Qur’an Terpadu Al Hamidiyah Bulumanis Pati ini bisa optimal, maka sekolah perlu memperkuat sinergi dengan orang tua melalui komunikasi dan pembinaan yang berkelanjutan, meningkatkan konsistensi evaluasi program, serta memperkuat keteladanan guru dalam setiap aspek kehidupan dilingkungan sekolah. Selain itu, diperlukan pendampingan yang lebih intensif bagi peserta didik dengan latarbelakang pola asuh yang beragam serta penguatan kontrol terhadap pengaruh lingkungan dan teknologi, sehingga pembentukan akhlakul karimah dapat tercapai secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*.
- A B Tjahjono et al. 2023. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher,).
https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.
- Ahmad Rijali, 2018. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33:
- Daniel Goleman. 2020. *Pendidikan Akhlak Untuk Membangun Peradaban Bangsa*
http://ksm.fkik.uin-alauddin.ac.id/artikel/detail_artikel/389.
- Fatmah, N. (2018). *Pembentukan akhlak dalam pendidikan. Jurnal Pemikiran Keislaman*,29,369–387.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.
- Haitami Salim, 2013. "Pndidikan Agama dalam Keluarga", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Kesuma, Dharma. (2013). *Pendidikan Akhlak Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.hal5
- Mokh Iman Firmansyah, 2019, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2.
- Moleong 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>.
- Salahudin, Anas & Alkrienciehie, Irwanto. (2013). *Pendidikan Akhlak (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2011),
- Suci Dwi Wulandari, 2023, *Implementasi metode kebiasaan dalam pembinaan akhlaq pada peserta didik di MTs DDI LERO*.
- H. E. Mulyasa, 2011, *Manajemen Pendidikan akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Zulkarnaen, Zawadipa, 2017 "Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung).
- Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, (Solo: Zam-zam, 2013),
- Octri Amelia Suryani, *Sempurnakan Akhlaq Dengan Adab*, Pustaka Al Falah Panduan Lengkap dan Adab Islami sesuai sunnah Rasulullah.SAW.

- Abd. Rahman Getteng, 1997, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan* (Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam).
- Sudarto, 2019, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ed.1, Cet. 3, Yogyakarta: Deepublish, April).
- Hamid Fahmi Zarkasyi M.Phil (dkk) *Membangun Peradaban Dengan Ilmu*, (Jakarta: KALAM Ilmu Indonesia, 2010) hlm.9
- Prof. Dr. Omar Mohammad Al-Toumi Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (terj. Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Salman Akif Faylasuf, artikel “*Konsep Tazkiyah Al-Nafs Menurut Imam Ghazali*” 21 Oktober 2023
- Nashih Nashrullah, 2020, Artikel “*Benarkah Akhlak Bisa Berubah? Begini Pendapat Ulama’ Islam*”, 26 Februari.
- Octri Amelia Suryani, *Sempurnakan Akhlak Dengan Adab*, PUSTAKA AL-FALAH, hlm.3
- Muhammad Alim. 2011, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Republika telah diverifikasi oleh Dewan Pees *sertifikasi. Nomor 1058/DP-Verifikasi/K/XII/2022.*
- Muhammad Munir Mursi, 1987, *Al-tarbiyah Al-Islamiyah, Ushuuluha wa tathwiruha fii Al-Bilad Al-Arobiyah*, Mesir, Daar Al-Maarif.
- UNP (Universitas Negeri Padang), 2025, Artikel, *Tujuan Pendidikan Agama Islam*
- Sulaiman Sa’ad, 2015, Jurnal, *Al-Ta’dib, Faktor-Faktor dalam Pendidikan Islam (Study tentang Makna dan Kedudukan Pendidikan).*
- Ali Abdul halim Mahmud, 2004, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani)
- Irfan Sidney, 1998, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Andi Rakyat).
- M. Yatimin Abdullah, 2007, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah).
- Muhammad abdurrahman, 2016, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo).
- Hamzah Yacub, 1983, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah Suatu Pengantar*, Bandung: Diponegoro.
- Zahara Maskanah dan Tayar Yusuf, 1982, *Membina Ketentraman Batin Melalui Etika Agama*, Jakarta

Abuddin Nata, 2011, *Akhlak Tasawwuf*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.

JSIT Indonesia, 2006, *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Syaamil Cipta Media.

Mahjuddin, 2002, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*, Jakarta: Kalam Mulia.

Mumtanah dan Muhammad Warif, 2021, *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kab.Maros*, Jurnal Pendidikan Islam.

M. Quraisy Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*, Lentera Hati, Perpustakaan Nasional RI. Data katalog dalam terbitan (KDT).

Nashih Nashrullah, 2020, artikel, *Benarkah Akhlak Bisa Berubah? Begini Pendapat Para Ulama' Islam*.

Al Hafiz Kurniawan, 2021, *Akhlak Kepada Sesama Muslim*, Kendi Setiawan, NU Online.

Hamdan Rasyid, M.A., 2023, Artikel: *Akhlak Kepada diri Sendiri*, Jatman Online

